



# PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENDUKUNG WISATA MINAT KHUSUS DI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

## LAPORAN HASIL PRAKTEK KERJA NYATA



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Ahli Madya (A.Md.) Pariwisata  
Program Studi Diploma III Pariwisata  
Jurusan Ilmu Administrasi  
Pada  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER

Asal:	Hudiah	Klass
Terima/tgl:	Pembelian	338.4
No. Index:	15 MAR 2004	WIS
Pengkatalog:	<i>[Signature]</i>	pe

*PARIWISATA, INDOENTRI*

Oleh :

**FERRY BEKTI WIDIANTO**

NIM : 200903102173

Dosen Pembimbing :

**Dra. SRI WAHYUNI, M.Si**

NIP. 131 658 389

UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA  
2004

**MOTTO**

Kita biasanya menilai diri kita dari apa yang kita rasa dapat kita lakukan, sementara orang lain menilai kita dari apa yang telah kita lakukan.

**(Henry Walsworth long fellow)**

Cara kerja yang baik dan pelayanan yang memuaskan memberikan hasil kerja yang baik.

**(Keith)**

Sumber : Retno Suffatni. (ed),1997. *Tokoh-tokoh Tak Terlupakan*, Pustaka Populer

## PERSEMBAHAN

Laporan ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku Susantyo dan Dian Sensus yang telah membesarkanku dan memberi doa dan nasehat yang sangat berarti
2. Kakek nenekku tercinta yang selalu memberikan dorongan dan doa dalam setiap langkahku;
3. Adik-adikku tercinta dan saudaraku Bagong yang selalu memberikan keceriaan dalam hidupku, "Tetaplah bertahan dalam hidup ini"
4. Indah yang selalu menyertai aku dengan do'a dan cinta

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI**  
**PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA**

**PERSETUJUAN**

Telah disetujui Laporan Hasil Pratek Kerja Nyata Program Studi Diploma III  
Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Nama : Ferry Bhekti Widiyanto  
NIM : 200903102173  
Jurusan : Ilmu Administrasi  
Program Studi : Diploma III Pariwisata  
Judul : Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia  
Dalam Mendukung Wisata Minat Khusus  
Di Taman Nasional Meru Betiri

Jember, 17 Januari 2004

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Dra. SRI WAHYUNI, M.Si  
NIP. 131 658 389

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI**  
**PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA**

**PENGESAHAN**

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Laporan Hasil Praktek Kerja Nyata Program Studi Diploma III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember :

Nama : Ferry Bekti Widiyantoi  
NIM : 200903102173  
Jurusan : Ilmu Administrasi  
Program Studi : Diploma III Pariwisata

Taman Nasional Meru Betiri Sebagai Penunjang Perkembangan Wisata Alam  
Minat Khusus di Daerah Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi

Hari : Rabu  
Tanggal : 28 Januari 2004  
Jam : 13.00 WIB  
Bertempat : Di FISIP Universitas Jember  
Dan telah dinyatakan **lulus**.

**Panitia Penguji**

1. Drs. SUTRISNO, M.Si. (Ketua) : 1 .....
2. Dra. SRI WAHYUNI, M.S.i (Sekretaris) : 2 .....
3. Drs. SYECH HARIYONO, M.Si (Anggota) : 3 .....

Mengesahkan,  
Universitas Jember  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Dekan,  
  
Drs. H. MOCH. TOERKI  
NIP. 130 524 832

## KATA PENGANTAR

Syukur Allhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahNya, sehingga laporan Kuliah Kerja Nyata ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada program Studi Diploma III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi penulis yang cukup lama menuntut ilmu pendidikan dengan segala dinamikanya, berhasil menulis laporan Kuliah Kerja dengan judul **“Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Wisata Minat Khusus di Taman nasional Meru Betiri”**. Dalam penulisan Laporan Kuliah Kerja ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ada. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs.H.Mch.Toerki, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Bapak Drs.Ardiyanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Rudy Eko Pramono, M.Si, selaku Ketua Program Studi Diploma III Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Ibu Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan ini;
5. Bapak Drs. Suhartono, M.Si, selaku Dosen Wali;
6. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
7. Bapak Ir. Siswoyo, selaku Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri dan seluruh staf Balai Taman Nasional Meru Betiri Jember;
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya Laporan Praktek Kerja Nyata ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Hasil Praktek Kerja Nyata ini masih jauh dari sempurna. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan dalam konteks wisata alam khususnya minat khusus.

Jember, Januari 2004

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Motto .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Halaman Persetujuan .....	iv
Halaman Pengesahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
<b>I : Pendahuluan</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Program Praktek Kerja Nyata .....	4
1.2.1 Tujuan Program Praktek Kerja Nyata .....	4
1.2.2 Manfaat Program Praktek Kerja Nyata .....	4
<b>II : Gambaran Umum Lokasi Praktek Kerja Nyata</b>	
2.1 Gambaran Umum Lokasi .....	5
2.1.1 Sejarah Kawasan .....	5
2.1.2 Letak dan Luas .....	5
2.1.3 Potensi Flora dan Fauna .....	6
2.1.4 Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam .....	7
2.1.5 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan .....	9
2.2 Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri .....	10
2.2.1 Visi Taman Nasional Meru Betiri .....	10
2.2.2 Misi Taman Nasional Meru Betiri .....	10
2.3 Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Meru Betiri .....	11

**III : Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Nyata**

3.1 Implikasi Kebijakan Pengembangan Pariswisata .....	16
3.1.1 Pengertian Pariwisata Alam .....	16
3.1.2 Pengertian Wisata Alam .....	16
3.1.3 Pengertian Sumber Daya Manusia .....	17
3.2 Diskripsi Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata .....	17
3.3 Pengembangan Wisata Minat Khusus Dengan Peningkatan Sumber Daya Manusia .....	19
3.3.1 Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Ekoturisme .....	19
3.3.2 Pelaksanaan Tugas Bagi Anggota Jagawana serta Tehnisi Lapangan .....	21
3.3.3 Pendidikan Untuk Kegiatan Ekoturisme di Taman Nasional .....	25
3.3.4 Pengembangan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyara- kat di Taman Nasional .....	29
3.3.5 Analisis SWOT Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Ekoturisme .....	34

**IV : Penutup**

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

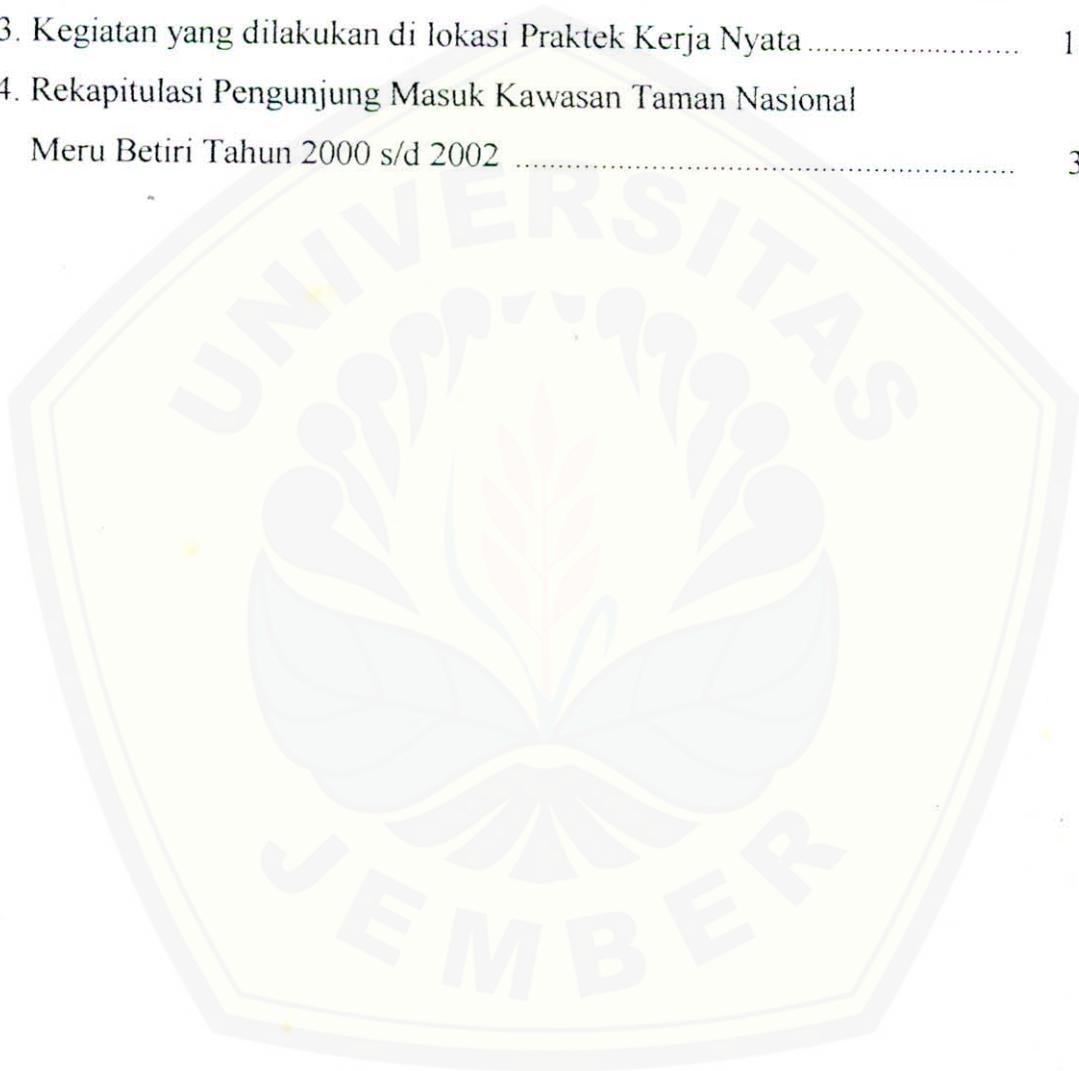
1. Surat Pengantar
2. Surat Tugas
3. Surat Ijin Masuk Kawasan Konservasi (Simaksi)
4. Daftar Hadir Magang
5. Daftar Nilai
6. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Magang.

DAFTAR TABEL

Tabel :

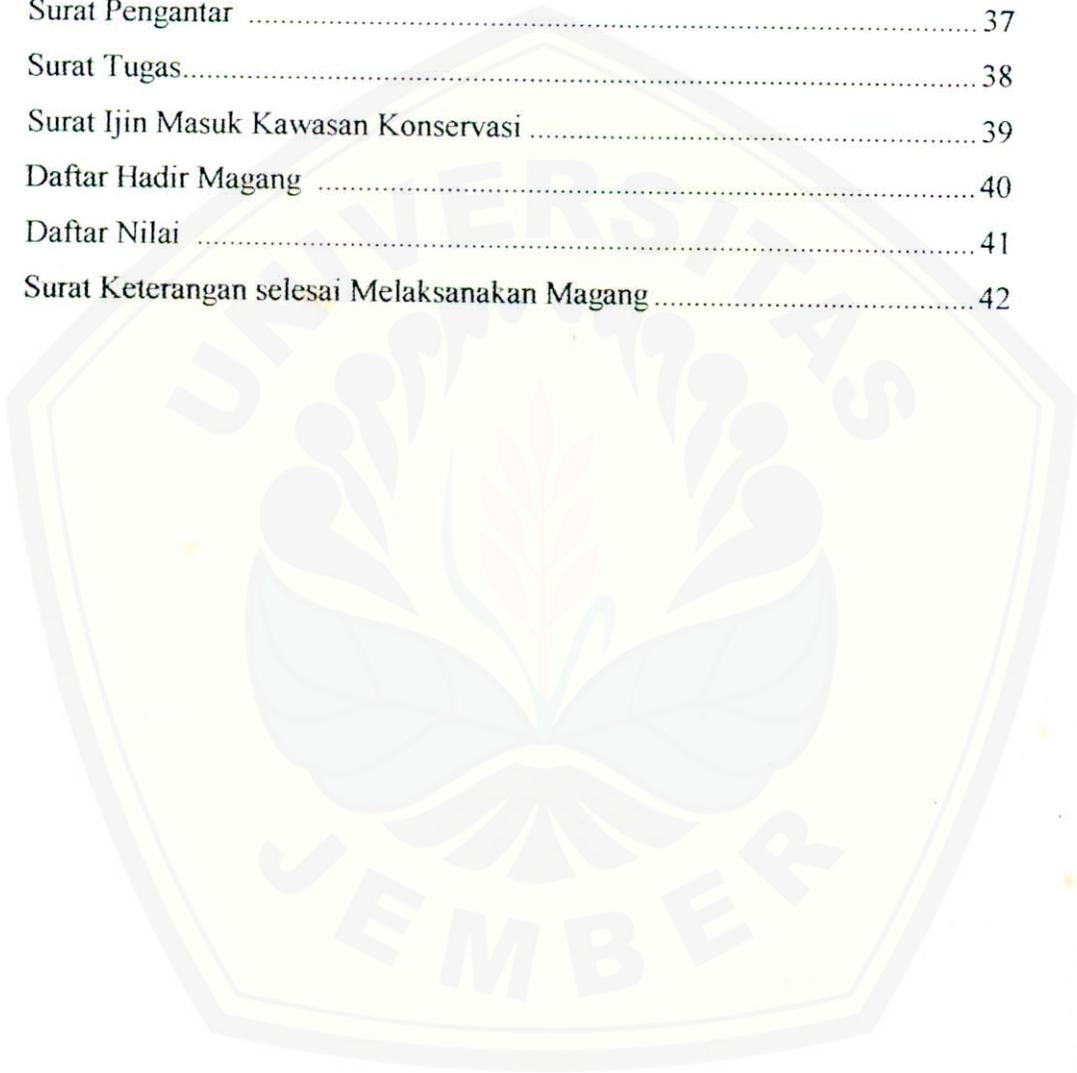
Halaman

1. Pelatihan yang diikuti Taman Nasional Meru Betiri .....	3
2. Jumlah Pengunjung Taman Nasional Meru Betiri .....	8
3. Kegiatan yang dilakukan di lokasi Praktek Kerja Nyata .....	18
4. Rekapitulasi Pengunjung Masuk Kawasan Taman Nasional Meru Betiri Tahun 2000 s/d 2002 .....	31



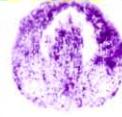
**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran:	Halaman
1. Surat Pengantar .....	37
2. Surat Tugas.....	38
3. Surat Ijin Masuk Kawasan Konservasi .....	39
4. Daftar Hadir Magang .....	40
5. Daftar Nilai .....	41
6. Surat Keterangan selesai Melaksanakan Magang.....	42



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar :	Halaman
1. Peta Aksesibilitas.....	43
2. Gambar Kegiatan yang dilakukan oleh Jagawana Taman Nasional.....	44
3. Grafik Jumlah Pengunjung Masuk Kawasan TM. Meru Betiri Tahun 1993 s/d 2002.....	46
4. Gambar-gambar obyek wisata di daerah Sukamade dan Bandalit .....	47



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata Indonesia mulai tahun 1997 sampai saat ini mengalami suatu kondisi yang tidak menguntungkan, khususnya dengan menurunnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia yang disebabkan oleh berbagai faktor eksternal mulai dari terjadinya musibah kebakaran hutan, krisis ekonomi yang berkepanjangan, berjangkitnya penyakit demam berdarah, terjadinya gangguan keamanan di berbagai daerah yang kesemuanya menjadi penyebab utama arus wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia melemah. Kepariwisata Indonesia yang umumnya sampai dengan tahun 1997 mendatangkan devisa negara. Kondisi perekonomian saat ini yang sedang mengalami kesulitan, pariwisata merupakan salah satu sektor yang sebenarnya dapat diharapkan untuk memberikan kontribusi bagi pemulihan perekonomian negara.

Pemerintah dan para pelaku usaha pariwisata berusaha melakukan upaya-upaya untuk dapat menggalakkan kembali pariwisata Indonesia. Berbagai program telah dilaksanakan dengan melibatkan unsur terkait baik pemerintah maupun swasta. Kegiatan promosi dan pemasaran serta penciptaan produk-produk baru dilakukan yang diharapkan dapat menarik minat wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia. Kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari Sumber daya manusia yang ada untuk lebih meningkatkan pengembangan dari potensi yang tersedia.

Negara Indonesia memiliki berbagai syarat yang diperlukan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan wisata dunia, antara lain:

- a. Memiliki seni budaya yang tidak dimiliki oleh negara lain;
- b. Potensi wisata yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia;
- c. Memiliki kawasan pantai dan pulau yang relatif luas untuk dijadikan kawasan bervariasi;
- d. Memiliki Cagar Alam, Gunung, Sungai, Danau, Hutan, Flora dan Fauna yang bervariasi;

- d. Memiliki Cagar Alam, Gunung, Sungai, Danau, Hutan, Flora dan Fauna yang bervariasi;
- e. Memiliki sarana penunjang yang cukup memadai (akomodasi, transportasi, restoran, dll);
- f. Memiliki sarana komunikasi yang cukup memadai.

Sumber: (Suswantoro, G). *Dasar-dasar Pariwisata*, 1997

Keunggulan dan kekayaan sumber-sumber pariwisata tersebut apabila digarap dengan baik dan tepat akan menjadikan Indonesia sebagai suatu negara yang kaya dengan produk-produk wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan dalam negeri maupun Mancanegara. Semua terkait masalah bagaimana para pelaku atau pengelola suatu sumber daya alam atau potensi yang ada dalam mengembangkan serta meningkatkan sumber-sumber pariwisata tersebut yang sangat mempengaruhi eksistensi dari produk-produk itu sendiri. Pengelola Taman Nasional samoai sekarang masih terus dalam pengembangan Strategi pembangunan Taman Nasional mencakup dua upaya yaitu; upaya yang menyangkut kesadaran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar Taman Nasional. Salah satu fungsi Taman Nasional adalah untuk pariwisata dengan mengusahakan wisata alam. Sejalan dengan perkembangan kebutuhan pariwisata alam, maka Taman Nasional dikembangkan sebagai obyek wisata alam. Mendukung fungsi lain dari Taman Nasional yaitu sebagai wahana Penelitian, Pendidikan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan. Wisatawan dewasa ini telah jenuh dengan pola pariwisata yang ada seperti terkumpul dalam suatu rombongan, masuk bis besar berkunjung ke atraksi-atraksi tertentu dan berkunjung ke rumah makan tertentu. Kejenuhan pada pola pariwisata yang ada ini dimanfaatkan Taman Nasional untuk lebih mengoptimalkan fungsi pariwisatanya yaitu dengan mengembangkan sebagian kawasannya sebagai obyek wisata.

Taman Nasional Meru Betiri merupakan ciri khas yang tidak dimiliki kawasan wisata lain seperti mengamati satwa di habitat aslinya, keadaan jalan menuju ke obyek wisata yang masih alami. Potensi Taman Nasional Meru Betiri ini diinformasikan kepada konsumen agar mereka lebih mengenal Taman

ditawarkan. Taman Nasional Meru Betiri dalam usahanya mengkomunikasikan potensi yang dimiliki harus memiliki Sumber Daya Manusia yang benar-benar aktif dalam pengelolaan dan memiliki kemampuan untuk menjadikan Taman Nasional Meru Betiri sebagai obyek wisata yang mampu menarik konsumen untuk berkunjung dengan tidak merasa kecewa dengan keadaan yang mereka temui di obyek wisata. Pengunjung yang datang ke Taman Nasional akan mendukung pengembangan Taman Nasional Meru Betiri.

Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian serta kemampuan dalam pengelolaan Taman Nasional akan dapat mendukung pengembangan wisata alam di Taman Nasional Meru Betiri yang menawarkan atraksi wisata seperti; jungle track, foto alam, hiking, olah raga air, climbing, rapling dapat menarik pengunjung yang datang ke obyek wisata dapat memberikan keuntungan kepada pihak Taman Nasional dan penduduk yang ada disekitar kawasan obyek wisata. Dari sinilah penulis memilih untuk melaksanakan program Praktek Kerja Nyata di Taman Nasional Meru Betiri dengan mengambil judul **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Wisata Minat Khusus di Taman Nasional Meru Betiri.**

Hal-hal di atas merupakan partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat serta instansi yang terdapat disekitar kawasan. Pengembangan Sumber Daya Manusia dari pihak Taman Nasional Meru Betiri adalah dengan mengikutsertakan beberapa pegawai atau tehnsi untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan serta pendidikan yang menyangkut wisata alam dalam upaya pengembangan sumber daya manusia Taman Nasional Meru Betiri.

Tabel 1. Pelatihan yang diikuti Sumber Daya Manusia TNMB

No	Tahun	Jenis	Jumlah
1.	2000	Pemandu Wisata Alam di Bogor	1 orang
2.	2001	Pramu wisata di Malang	3 orang
3.	2002	Teknisi pemandu wisata alam di Bogor	1 orang
			5 orang

Dari jumlah Sumber Daya Manusia yang mengikuti pelatihan di Taman Nasional Meru Betiri dirasa masih sangat kurang sekali dalam mengelola kawasan yang begitu besar. Disamping itu minimnya pelatihan yang diikuti yaitu hanya satu kali satu tahun kualitas sumber daya manusia TN. Meru Betiri masih diragukan.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Program Praktek Kerja Nyata**

### **1.2.1 Tujuan Program Praktek Kerja Nyata**

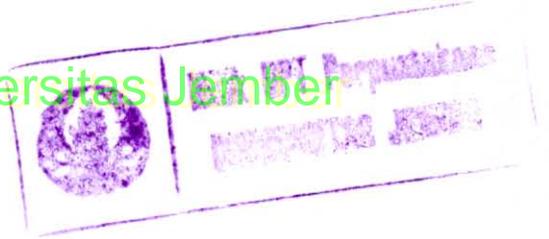
Tujuan dan pelaksanaan program Praktek Kerja Nyata yang penulis lakukan diantaranya yaitu:

- a. Ingin mengetahui pengembangan Sumber Daya Manusia yang ada di Taman Nasional Meru Betiri;
- b. Menerapkan teori yang didapat dibangku kuliah dengan menerapkan langsung di lapangan.

### **1.2.2 Manfaat Program Praktek Kerja Nyata**

Manfaat program Praktek Kerja Nyata ini merupakan nilai dari kegiatan yang di lakukan antara lain:

- a. Memperoleh Pengetahuan serta pengalaman kerja di Taman Nasional Meru Betiri;
- b. Memberikan sumbangan pikiran bagi Taman Nasional Meru Betiri sebagai bahan pertimbangan dalam pengambil keputusan yang berkaitan dengan peningkatan Sumber Daya Manusia;
- c. Konfirmasi pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan Sumber Daya Manusia dengan praktek yang dilakukan oleh Taman Nasional Meru Betiri.



## II. GAMBARAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA NYATA

### 2.1 Gambaran Umum Lokasi

#### 2.1.1 Sejarah Kawasan

Pada tahun 1929 pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan kebijakan bahwa Meru Betiri dan sekitarnya perlu dilestarikan. Pada tahun 1972 komplek hutan lindung Meru Betiri ditetapkan sebagai Suaka Margasatwa berdasarkan SK Menteri Pertanian : 276/kpts/um/6/1972, tanggal 21 Juli 1972 seluas 50.000 Ha dengan prioritas perlindungan Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*) beserta habitatnya. Pada tahun 1982 tentang Suaka Margasatwa Meru Betiri dinyatakan sebagai calon Taman Nasional. Pada tanggal 31 Maret 1997 kawasan Meru Betiri seluas 58.000 Ha ditetapkan dengan SK Menteri Kehutanan Nomor : 277/Kpts-VI/Um/1997 ditetapkan sebagai *Taman Nasional* dan pengelolaannya dibawah *Balai Taman Nasional Meru Betiri*.

#### 2.1.2 Letak dan Luas

Kawasan Taman Nasional Meru Betiri terletak dibagian timur pulau jawa pada dua wilayah Kabupaten. Sedangkan secara geografis, kawasan Taman Nasioanal Meru Betiri terletak antara  $8^{\circ}20'48''$ - $8^{\circ}33'48''$ LS dan  $113^{\circ}38'48''$ - $113^{\circ}58'30''$ BT.

Batas-batas wilayah Taman Nasional Meru Betiri meliputi:

- Sebelah utara berbatasan dengan kawasan PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Malang Sari dan hutan PT. PERHUTANI.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kali sanen, Kawasan PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Sumberjambe, PT. Perkebunan Treblasala dan desa Sarongan.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kawasan Hutan PT. PERHUTANI, PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalisanen, Kebun Kota Blater, Desa Sanenrejo, Desa Andongrejo, Desa Curahnongko.

Luas keseluruhan kawasan Taman Nasional Meru Betiri adalah 58.000 Ha yang terdiri dari daratan seluas 57.155 Ha dan lautan seluas 845 Ha. Kawasan Taman Nasional Meru Betiri dapat dicapai melalui 2 jalur, yaitu:

- 1) Jalur Jember-Ambulu-Curahnongko-Bandealit sepanjang 64 Km dari arah Jember, dapat ditempuh selama 1,5 jam.
- 2) Jalur melalui Banyuwangi
  - a) Jember – Glenmore – Sarongan – Sukamade sepanjang 103 Km, dapat ditempuh selama 3,5 - 4 jam.
  - b) Jember – Genteng – Jajag – Pesanggaran – Sarongan – Sukamade sepanjang 103 Km, dapat ditempuh selama 3,5 – 4 jam.
  - c) Jember – Banyuwangi – Genteng – Jajag – Pesanggaran – Sarongan – Sukamade sepanjang 127 Km, dapat di tempuh selama 4 – 4,5 jam.

### 2.1.3 Potensi Flora dan Fauna

Taman Nasional Meru Betiri memiliki formasi vegetasi yang lengkap dengan 5 tipe vegetasi dari 11 tipe vegetasi yang ada di Pulau Jawa. Kelima vegetasi tersebut meliputi : tipe vegetasi hutan pantai, tipe vegetasi hutan mangrove, tipe vegetasi hutan rawa, tipe vegetasi rheophyte, dan tipe vegetasi hutan hujan tropis. Hingga saat ini di kawasan Taman Nasional Meru Betiri telah teridentifikasi flora sebanyak 362 jenis. Jenis yang dilindungi antara lain : balanopora (*Balanophora fungosa*) dan padmosari/rafflesia (*Rafflesia Zollingeriana*). Jenis flora sebagai bahan baku obat/jamu tradisional yang tersimpan telah teridentifikasi sebanyak 291 jenis dalam 7 habitus.

Hingga saat ini kawasan Taman Nasional Meru Betiri telah teridentifikasi fauna sebanyak 181 jenis. Jenis-jenis satwa penghuni Taman Nasional Meru Betiri sangat beragam dengan berbagai jenis mamalia, reptilia, dan burung.

#### 2.1. 4 Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam

Pada zona pemanfaatan intensif dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri dengan peruntukan untuk pusat pembangunan sarana/prasarana dalam rangka pengembangan kepariwisataan alam dan rekreasi dipusatkan pada blok Sukamade dan Bandalit. Khusus Bandalit yang berada di wilayah Kabupaten Jember mempunyai potensi berupa keindahan panorama alam, tempat bertelur penyu, agrowisata/perkebunan, peninggalan sejarah/goa Jepang, turun panjat tebing/rapling (Gunung Sodung), pandang pengembalaan, dan obyek-obyek lainnya yang menjanjikan beragam pesona alami dengan berbagai kegiatan wisata yang dapat dilakukan.

Peluang usaha yang dapat dikembangkan seperti : pemandu wisata, kerajinan (Souvenir), jasa wisata lainnya, usaha perdagangan, kano, selancar angin, memancing, penginapan, camping ground, cafetaria, jet ski dan lain-lain memberi prospek bagi masyarakat sekitarnya. Upaya promosi yang telah dilakukan sudah cukup banyak, antara lain melalui penyebaran leaflet, dan brosur, pameran-pameran siaran radio dan televisi swasta, pengadaan event-event olah raga, seperti selancar angin, memancing, penyuluhan ke sekolah-sekolah, dan audiovisual di Kantor Balai Taman Nasional Meru Betiri.

Jumlah pengunjung wisata ke kawasan Taman Nasional Meru Betiri cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian masih perlu diupayakan peningkatan dan penyempurnaan sarana prasarana penunjangnya untuk menarik kunjungan wisata yang lebih banyak lagi. Data pengunjung wisata Taman Nasional Meru Betiri selama kurun waktu tahun 1997-2002 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pengunjung Taman Nasional Meru Betiri

Tahun	Jumlah Pengunjung	
	Nusantara (orang)	Macanegara (orang)
1997	1.214	566
1998	1.476	234
1999	2.987	552
2000	3.530	336
2001	5.527	460
2002	4.298	665

Sumber : Taman Nasional Meru Betiri, 2003

Kegiatan kepariwisataan di Taman Nasional Meru Betiri yang berkembang akan memberikan manfaat baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi Pemerintah Daerah. Manfaat yang diterima antara lain meliputi :

- a. Memberdayakan potensi sumber daya alam berupa obyek wisata alam secara optimal yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar.
- b. Membuka akses desa-desa di sekitar yang lebih luas dengan tumbuhnya aktivitas perekonomian masyarakat sekitar.
- c. Membuka kesempatan kerja dan peluang berusaha yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.
- d. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- e. Menunjang perekonomian daerah dan pengembangan wilayah.
- f. Menambah pendapatan asli daerah (PAD) dan penerimaan resmi lainnya dengan tumbuhnya aktivitas perekonomian sekitar.
- g. Mengurangi dampak kerusakan hutan yang lebih parah dan tidak terkendali sebagai akibat adanya penebangan liar, penyerobotan lahan (*okupasi*) dan gangguan keamanan hutan lainnya oleh masyarakat.

### 2.1.5 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan

Penduduk desa yang tinggal disekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri sebagian besar adalah suku Madura dan suku Jawa. Terdapat enam desa yang mengelilingi daerah utara, barat dan timur Taman Nasional Meru Betiri yang meliputi Sanenrejo, Curahtakir, Wonosari, Curahnongko, Andongrejo dan Sarongan, serta tiga desa lainnya yang tidak langsung perbatasan dengan Taman Nasional Meru Betiri, yaitu Desa Moelyorejo, Terongan dan Kandangan. Desa-desa disekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri yang berada diwilayah Kabupaten Jember adalah Desa Sanenrejo, Curahtakir, Wonoasri, Curahnongko, Andongrejo (Kelimanya diwilayah Kecamatan Tempurejo) dan Mulyorejo (Kecamatan Silo). Desa-desa tersebut masih belum mempunyai saluran irigasi teknis sehingga sawah-sawahnya hanya menggantungkan pengairannya dari air hujan (sawah tadah hujan).

Penduduk di desa-desa sekitar kawasan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, pekerja kebun, pencari hasil hutan, industri rumah tangga, dan pedagang. Lebih dari 70% masyarakat sekiyar kawasan hidup sebagai petani atau buruh tani dengan luas pemilikan lahan rata-rata sebesar 0,204 Ha/KK.

Sistem pengelolaan lahan pertanian pada umumnya masih dilakukan dengan sangat sederhana dan para petani memanen hasil pertaniannya hanya dua kali dalam setahun, Sehingga pada waktu menunggu panen para petani mengambil hasil hutan sebagai hasil sampinganya. Sedangkan masyarakat yang hidup didalam kawasan perkebunan hampir sebagian besar hidup sebagai buruh perkebunan. Jenis perkebunan diluar sektor perkebunan adalah sebagai petani atau buruh tani, pedagang pegawai negeri/ABRI dan juga sebagai nelayan.

Kondisi pendidikan masyarakat desa sekitar kawasan sangat beragam tetapi umumnya tidak tamat Sekolah Dasar. Rendahnya tingkat pendidikan ini merupakan salah satu penyebab masyarakat tidak mempunyai banyak pilihan mata pencaharian dan rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian Taman Nasional Meru Betiri. Aksesibilitas desa-desa tersebut dengan pusat-pusat perekonomian baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten relatif mudah

dengan waktu tempuh relatif cepat yang memungkinkan desa-desa tersebut dapat berkembang.

Interaksi masyarakat desa sekitar terhadap kawasan Taman Nasional Meru Betiri dalam bentuk pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kecenderungan tersebut muncul dan berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kemudahan aksesibilitas, tingginya kebutuhan sumber daya alam hayati untuk berbagai kepentingan. Adapun bentuk pemanfaatan kawasan hutan Taman Nasional Meru Betiri oleh masyarakat sekitar diantaranya adalah :

- a. Pengambilan kayu komersial
- b. Pengambilan kayu bakar
- c. Pengambilan bambu
- d. Pengambilan rotan
- e. Perburuan satwa
- f. Pengambilan tumbuhan obat tradisional
- g. Perambahan kawasan untuk bercocok tanam.

## **2.2 Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri**

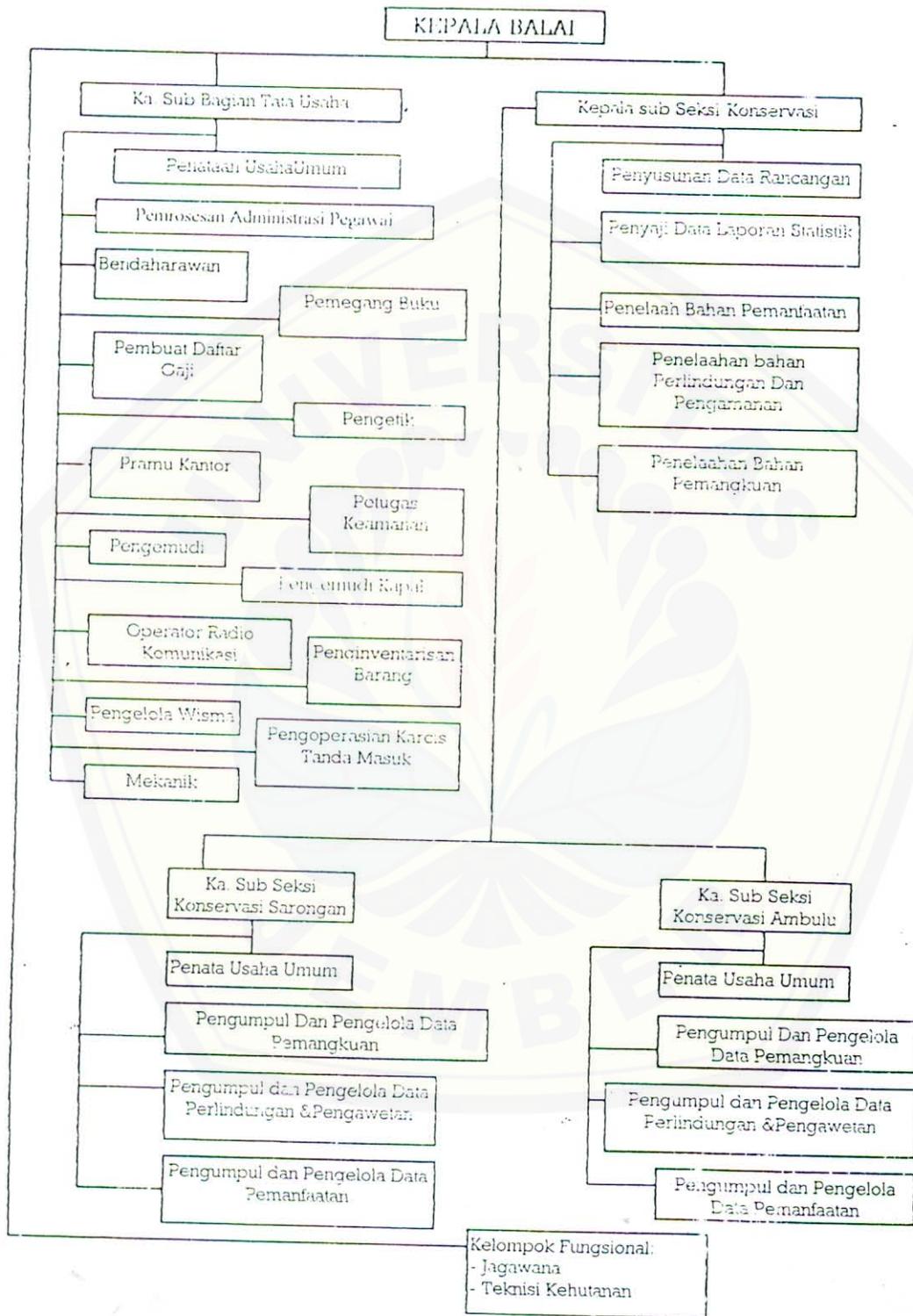
### **2.2.1 Visi Taman Nasional Meru Betiri**

Terwujudnya pengelolaan Taman Nasional Meru Betiri secara Optimal, lestari dan berkeadilan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan.

### **2.2.2 Misi Taman Nasional Meru Betiri**

- a. Melindungi dan mempertahankan keutuhan kawasan beserta potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
- b. Memanfaatkan potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara berkelanjutan
- c. Memberdayakan masyarakat sekitar kawasan melalui kemitraan.

2.3. Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Meru Betiri



Sumber : Balai Taman Nasional Meru Betiri, 2001

Deskripsi Jabatan Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Meru Betiri secara lengkap adalah sebagai berikut:

a. Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri

1) Tugas Pokok / Misi Jabatan:

Melaksanakan, memimpin, memberi petunjuk, mengatur, Kawasan dalam melaksanakan pelayanan informasi dan bimbingan teknis pengembangan Taman Nasional beserta ekosistemnya, pengamanan kawasan hutan dan lingkungan, konservasi jenis sumber daya alam hayati dan bina wisata alam sesuai ketentuan yang berlaku.

2) Tanggung Jawab:

- a) Terlaksananya tugas dan fungsi Balai Taman Nasional Meru Betiri
- b) Isi surat keluar, laporan, informasi dan data, surat keputusan serta program dan rencana Balai Taman Nasional Meru Betiri
- c) Terjalinnnya kerjasama dan koordinasidengan instansi-instansi lain yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi Taman Nasional Meru Betiri.

3) Wewenang:

- a) Menilai pelaksanan tugas bawahan
- b) Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanan tugas bawahan
- c) Menegur bawahan yang melanggar disiplin\aturan Balai Taman Nasional Meru Betiri

b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

1) Tugas Pokok / Misi Jabatan:

Membagi Tugas, membagi bimbingan dan arahan serta mengoreksi, mengawasi dan menilai tugas bawahan dalam kaitannya dengan kegiatan ketatausahaan sesuai dengan misi dan fungsi Taman Nasional Meru Betiri.

2) Tanggung Jawab:

- a) Terlaksananya tugas dan fungsi balai Taman Nasional Meru Betiri.
- b) Isi surat keluar, laporan, informasi dan data, surat keputusan serta program dan rencana Balai Taman Nasional Meru Betiri.

- c) Terjalannya kerjasama dan koordinasi dengan instansi-instansi lain yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi Taman Nasional Meru Betiri.

3) Wewenang:

- a) Menilai pelaksanaan tugas bawahan
- b) Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas bawahan
- c) Menegur bawahan yang melanggar disiplin/aturan Balai Taman Nasional Meru Betiri.

c. Kepala Seksi Konservasi

1) Tugas Pokok/Misi Jabatan:

Membagi tugas, membimbing, memberi petunjuk kepada bawahan, menyusun konsep surat yang bersifat khusus atau rahasia, melakukan penyusunan program pemangkuan, perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan kawasan Taman Nasional beserta ekosistemnya serta promosi dan informasi sesuai ketentuan yang berlaku.

2) Tanggung Jawab:

- a) Kebenaran data dan konsep yang disusun dan dikoreksi
- b) Kelancaran pelaksanaan tugas dan konservasi
- c) Pembinaan dan pengembangan ketrampilan dan prestasi bawahan
- d) Kebenaran informasi yang diberikan
- e) Kebenaran laporan yang diberikan kepada atasan
- f) Obyektivitas penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.

3) Wewenang:

- a) Menyetujui dan menolak konsep bawahan.
- b) Menegur bawahan yang melanggar disiplin.
- c) Meminta dan memberi informasi.
- d) Menyetujui atau menolak permintaan data yang tidak sesuai dengan keperluan.
- e) Menilai pelaksanaan tugas bawahan
- f) Mengajukan permasalahan dan saran kepada atasan.

c. Kelompok Pejabat Fungsional

1) Tugas Pokok/Misi Jabatan

- a) Menyusun dan menganalisa data sebagai bahan penyusunan rencana program dan proyek pembangunan Balai Taman Nasional
- b) Meneliti kelengkapan surat ijin bagi peneliti domestik/asing, pembuat vidio/film, rekapitulasi data pengunjung
- c) Perijinan dan permasalahan kawasan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penyelesaian kegiatan pemanfaatan
- d) Mengumpulkan dan mengolah data dengan cara mencatat, merekapitulasi data dan menghimpun data hasil operasi gabungan dan operasi pengawasan
- e) Menelaah dengan cara mempelajari dan meneliti data terhadap kawasan flora dan fauna.

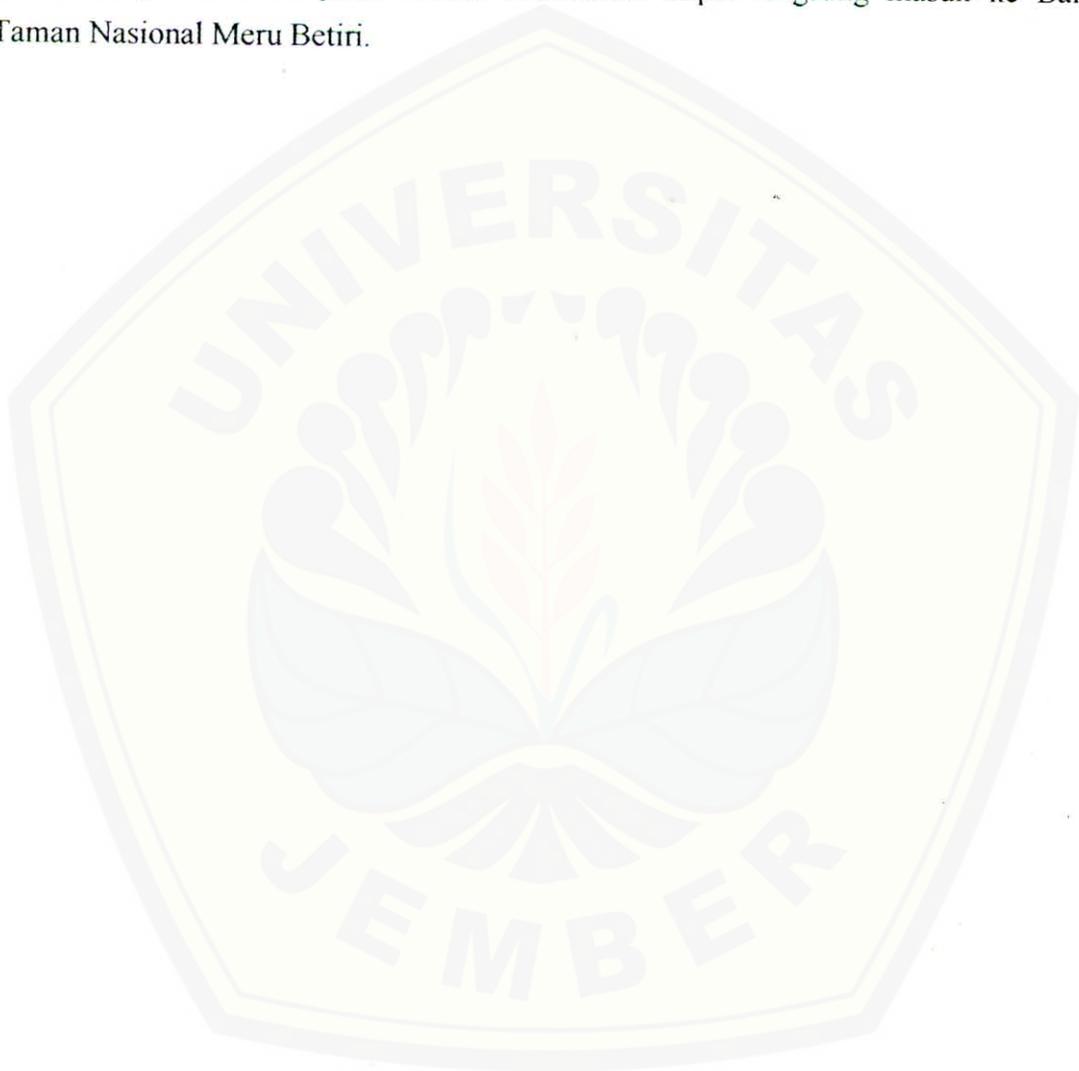
2) Tanggung Jawab

- a) Kebenaran dan keakuratan data analisis rencana program dan proyek pembangunan
- b) Tersimpannya data dengan baik dan rapi dan kerahasiaan data
- c) Keamanan kelengkapan kantor yang digunakan
- d) Kecepatan dan ketepatan penyajian hasil telaahan.

3) wewenang

- a) Menyampaikan saran dan pendapat serta masukan yang berkaitan dengan persiapan bahan penyusunan rencana dan proyek pembangunan
- b) Menyajikan bahan promosi dan informasi serta memberi informasi kepada pihak lain sesuai petunjuk atasan
- c) Membuat konsep-konsep surat yang berkaitan dengan pemanfaatan konservasi
- d) Memantau kegiatan perlindungan seksi konservasi dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas
- e) Membuat onsep surat dinas yang berkaitan dengan pemangkuan kawasan

Kelompok Pejabat Fungsional ini yang akan di kembangkan dari segi kualitas oleh pihak TN. Meru Betiri dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk pengelolaan wisata minat khusus. Pelatihan ini ditujukan supaya nantinya sumber daya manusia yang ada dapat memaksimalkan kegiatan wisata minat khusus sehingga pendapatan dari zona pemanfaatan yaitu wisata ekotourism dapat langsung masuk ke Balai Taman Nasional Meru Betiri.





### III. PELAKSANAAN KEGIATAN PRAKTEK KERJA NYATA

#### 3.1 Implikasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata

##### 3.1.1 Pengertian Pariwisata Alam

Pariwisata seharusnya tidak hanya berwawasan lingkungan dan menghormati martabat dan keanekaragaman budaya lainnya, namun harus pula memperhatikan sumber daya manusianya yang dapat diperbaharui (Boeger, 1991: 2). Pandangan ini berbeda dengan apa sebenarnya yang selama ini dilakukan oleh hampir seluruh pelaku pariwisata. Salah satu pengertian dari mereka yang berpandangan bahwa pariwisata alam merupakan kegiatan atau perilaku yang sebenarnya dilakukan oleh wisatawan adalah perjalanan ketempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu dan terpolusi dengan tujuan spesifik untuk belajar mengagumi dan menikmati pemandangan alam dengan tumbuhan dan satwa liarnya serta budaya (baik masa lalu maupun sekarang) yang ada ditempat tersebut (Ceballos-Laseurain, 1987: 14).

Pandangan disisi industri adalah pandangan yang berpusat pada produk dan dalam pariwisata alam berkembang pendapat bahwa hubungan yang erat antara masyarakat setempat dengan industri pariwisata merupakan mekanisme yang harus ada dalam mendukung usaha-usaha konservasi. Pariwisata alam sekarang dipandang sebagai suatu model pembangunan dimana daerah yang masih alami dirancang sebagai bagian dari pembangunan pariwisata dan sumber daya alam hayati di dalamnya dikaitkan erat dengan sektor-sektor sosial ekonomi (Kutay, 1989: 32).

##### 3.1.2 Pengertian Wisata Alam

Wisata alam merupakan suatu kegiatan sukarela untuk menikmati kondisi lingkungan alam (asli), melihat dan menikmati keunikan dan keindahan alam, melihat dan menikmati kebuasan dan kebelanteraan alam (Wildness) serta keinginan untuk mengetahui kerahasiaan alam (Sartono, 2000). Berdasarkan pengertian tersebut maka obyek dan daya tarik wisata alam adalah alam asli yang belum atau sedikit saja disentuh penataannya oleh manusia sehingga keasliannya masih terasa dan terlihat

dan dapat dinikmati. Kondisi alam seperti itu masih banyak terdapat di Indonesia sehingga secara potensial, Indonesia mempunyai peluang, namun kondisi alam seperti itu umumnya berada dalam kawasan konservasi (Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam).

### 3.1.3 Pengertian Sumber Daya Manusia

Pariwisata sebagian besar adalah suatu pelayanan jasa, maka pengembangan suatu daerah tujuan wisata harus melakukan langkah-langkah yang perlu untuk membangun sekelompok orang terlatih untuk menempati pekerjaan yang dikreasikan. Dalam perencanaan pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata perlu dikembangkan untuk memilih secara teliti dan melatih calon karyawan yang memenuhi dua kelompok kriteria yaitu sikap dan teknis karakteristik sikap dapat mendukung sukses karyawan dalam pekerjaannya, yaitu karakteristik, kebanggaan, kesabaran, keluwesan, pertimbangan dan penyesuaian.

Sumber Daya Manusia Pariwisata dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Sumber Daya Manusia yang potensial, yang masih dalam proses penyiapan melalui pendidikan dan pelatihan.
- 2) Sumber Daya Manusia yang bekerja, tetapi tidak sesuai dengan pendidikan, kemampuan, keahlian, bakat dan minatnya.
- 3) Sumber Daya Manusia yang benar-benar dapat berkarya dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya.

Sumber: H. Handoko. *Dasar-dasar Manajemen*, 2000

### 3.2 Deskripsi Pelaksanaan Pratek Kerja Nyata

Kegiatan praktek kerja nyata merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh mahasiswa Diploma III Pariwisata guna menyusun laporan Praktek Kerja Nyata serta merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) khususnya ilmu-ilmu teori yang diperoleh mahasiswa selama di bangku kuliah dalam pelaksanaan Praktek Kerja Nyata di lingkungan obyek atau instansi. Kegiatan Praktek Kerja Nyata ini dilaksanakan dengan terjun langsung dan turut

membantu kegiatan atau aktivitas instansi, sehingga seolah-olah mahasiswa bertindak sebagai karyawan di obyek Kegiatan Praktek Kerja Nyata tersebut.

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata kali ini, penulis lakukan di Taman Nasional Meru Betiri. Dimulai pada tanggal 17 Februari 2003 sampai 17 Maret 2003 dalam jangka waktu satu bulan. Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata sekaligus melakukan penelitian terhadap kegiatan Taman Nasional Meru Betiri yang memiliki potensi yang mampu menjalankan pembangunan konservasi Sumber Daya Alam hayati dan ekosistemnya tersebut dengan keterlibatan Sumber Daya Manusianya sebagai pengelola Taman Nasional Meru Betiri sebagai salah satu wisata minat khusus.

Kegiatan Praktek Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di daerah obyek Sukamade dan di daerah obyek Bandalit. Kegiatan yang telah dilakukan selama satu bulan di lokasi Praktek Kerja Nyata adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kegiatan yang dilakukan dilokasi Praktek Kerja Nyata

MINGGU	KETERANGAN
1	2
I 17 Februari sd 23 Februari 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun data-data untuk bahan dilapangan.</li> <li>- Pengamatan dan pengamanan penyu yang sedang bertelur</li> <li>- Menyusuri hutan dan pantai, serta pengamatan bunga raflessia</li> <li>- Sosialisasi kepada masyarakat Sukamade tentang pegelolaan kawasan Sukamade serta pengamatan track jalan menuju obyek awasan Sukamade</li> <li>- Melakukan perjalanan Jungle Track dikawasan hutan Sukamade serta Memandu Guide Tourst selama perjalanan Jungle Track</li> </ul>

II 24 Februari s/d 01 Maret 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kegiatan pembersihan terhadap fasilitas yang terdapat dikawasan sukamade</li> <li>- Pengamatan terhadap penyu dan sekaligus pelepasan tukik ke pantai</li> <li>- Melihat kondisi lapangan di kawasan Rajegwesi dan sarongan</li> <li>- Pembenahan pos informasi Rajegwesi dengan petugas Jagawana seksi Sarongan</li> </ul>
III 02 Maret s/d 08 Maret 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat kondisi jalan ke Teluk Hijau dan potensi yang ada di Teluk Hijau.</li> <li>- Melihat kondisi Goa Jepang</li> <li>- Membersihkan jalan menuju ke Goa Jepang dan sekitar Obyek Goa Jepang.</li> </ul>
IV 09 Maret s/d 17 Maret 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan pusat informasi yang terdapat di kawasan Bandalit.</li> <li>- Sosialisasi terhadap masyarakat sekitar kawasan Bandalit.</li> <li>- Pembenahan terhadap <i>Home Stay</i> yang terdapat di kawasan Bandalit.</li> </ul>

Sumber : Laporan data penulis selama berada dilokasi Praktek Kerja Nyata

Karena di dua kawasan tersebut merupakan konsentrasi pihak Taman Nasional Meru Betiri dalam memaksimalkan zona pemanfaatan untuk dijadikan obyek potensi wisata minat khusus dan telah banyak dikenal wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal.

### 3.3 Pengembangan Wisata Minat Khusus Dengan Peningkatan Sumber Daya Manusia

#### 3.3.1 Peningkatan Sumber Daya Mansia dalam Mendukung Ekoturisme

Pengembang obyek wisata alam di Taman Nasional Meru Betiritida bisa berjalan begitu saja sekalipun kita semua mengetahui bahwaq potensi zona pemanfaatan intensif Taman Nasional Meru Betiri cukup indah dan sejuk.

wisata *porter tracking* yang dalam pengembangannya masih banyak diperlukan peran serta masyarakat sekitar yang lebih tahu tentang daerah sekitar kawasan, diantaranya adalah :

a. Pemandu Wisata

Belum lengkap rasanya apabila melakukan perjalanan ke obyek Taman Nasional Meru Betiri tanpa diikuti pemandu wisata (*inter preter*) yang memberikan pengetahuan tentang kawasan itu. Dengan bantuan para pemandu yang mengenal kawasan, lingkungan, flora dan fauna kita bisa mendapatkan tambahan informasi pengetahuan. Oleh karena itu disiapkan tenaga pemandu tenaga pemandu yang mengerti hal tersebut. Tenaga pemandu ini bisa diambil dari masyarakat setempat yang terlebih dahulu diberikan semacam latihan dan pendidikan oleh pihak Tman Nasional Meru Betiri.

b. Penyediaan Souvenir

Souvenir adalah merupakan suatu kenangan berharga bagi pengunjung yang memasuki suatu obyek wisata. Dengan demikian suatu obyek wisata tidak akan semarak tanpa adanya kios-kios tempat penjualan souvenir. Souvenir-souvenir yang dijual ini harus menunjukkan ciri khas dari Taman Nasional Meru Betiri seperti patung penyu, harimau jawa, pemandangan alam dan lain-lain. Untuk itu perlu diberikan pengarahan kepada masyarakat untuk membuat souvenir yang nantinya dapat dijual di tempat wisata sebagai daya tarik bagi pengunjung.

c. Penyediaan Transportasi

Untuk mencapai obyek wisata alam di kawasan Taman Nasional Meru Betiri diperlukan angkutan, baik berupa angkutan roda dua maupun angkutan roda empat. Jasa transportasi untuk kepentingan wisata alam ini bisa diambil dari masyarakat setempat yang memiliki kendaraan yang dapat disewakan kepada pengunjung. Agar semua terkordinair dengan baik, maka perlu diadakan penyuluhan kepada kelompok masyarakat agar dapat membuat kelompok transportasi baik berbentuk roda dua maupun roda empat yang dapat menangani tentang wisata.

#### d. Home Stay

Untuk mengatasi pengunjung yang akan bermalam diperlukan adanya penginapan selama mereka berada didalam kawasan wisata, baik berupa tenda perkemahan maupun *home stay*. Bandalit yang merupakan kawasan pantai yang mempunyai penduduk sekitar 52 kepala keluarga, yang bereti ada sekitar 52 perumahan yang disiapkan untuk dijadikan *home stay*. Hal ini memerlukan pembenahan-pembenahan berupa kesiapan kamar, kebersihannya dan adanya MCK di tempat tinggal mereka. Meskipun kawasan pantai bandalit sendiri sudah mempunyai *home stay*, begitu juga dengan kawasan Sukamade, disana juga ada penginapan bagi para pengunjung pantai sukamade yang dikelola oleh perkebunan jika penginapan di kawasan pantai Sukamade sudah penuh.

Hasil pengembangan fungsi pariwisata Taman Nasional Meru Betiri dengan mengusahakan wisata alam, dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang datang ke dalam kawasan mulai dari tahun 1993 – 2002 (lihat lampiran..... ), wisatawan yang berkunjung ini merupakan tipe wisatawan *Midcentries*, yaitu wisatawan yang menyukai hal-hal baru dan tidak begitu sulit untuk mencapai lokasi yang dituju, seperti berwisata ke dalam kawasan konservasi Taman Nasional. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di dalam Taman Nasional adalah mengamati burung, olah raga air, dan menikmati atau memahami alam.

### 3.3.2 Pelaksanaan Tugas Bagi Anggota Jagawana serta Teknisi Lapangan.

#### a. Pengamanan Sumber Daya Alam

Pengamanan Sumber Daya Alam pada dasarnya merupakan usaha kegiatan serta tindakan mencegah atau mengatasi terjadinya peristiwa yang diakibatkan oleh tingkah laku manusia yang bertentangan dengan hukum terhadap kelestarian Sumber Daya Alam, baik yang terdapat didalam maupun diluar kawasan konservasi. Upaya pengamanan Sumber Daya Alam ini dalam prakteknya dapat di tempuh dengan berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut :

1). Koordinasi dan kerjasama.

Koordinasi dan kerjasama yaitu di dalam melaksanakan tugas pengamanan, setiap petugas Jagawana mampu menjalin hubungan secara terpadu dengan pihak-pihak lain yang terkait seperti dengan aparat Desa/Kecamatan, aparat kepolisian setempat serta dengan tokoh/pemuka masyarakat. Setiap petugas Jagawana dituntut untuk mampu berkomunikasi dan memanfaatkan pengaruh tokoh-tokoh yang menjadi panutan masyarakat guna mencegah terjadinya gangguan terhadap kelestarian Sumber Daya Alam yang diakibatkan oleh perbuatan anggota masyarakat yang masih belum menyadari arti penting dari konservasi Sumber Daya Alam.

2). Patroli.

Kegiatan patroli dilakukan dengan tujuan utama yaitu guna mencegah bertemunya niat dan kesempatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perbuatan melanggar hukum. Adanya niat seseorang untuk berbuat melanggar hukum tetapi tidak memiliki kesempatan karena ketatnya patroli, maka perbuatannya itu tidak terlaksana. Patroli harus dilakukan minimal oleh dua orang petugas, melakukan patroli sendirian bisa membahayakan keselamatan petugas itu sendiri. Ada 2 sasaran yang perlu diperhatikan dalam kegiatan patroli, yaitu :

a. Pemeriksaan Pal-Pal Batas dan Jalur Batas.

Keadaan Pal-Pal batas-batas dan jalur batas kawasan secara berkala harus senantiasa diperiksa secara cermat guna mencegah perbuatan-perbuatan orang yang tidak bertanggung jawab, seperti penyerobotan lahan kawasan dengan cara menggeser atau memindahkan bahkan menghilangkan pal-pal batas serta jalur batas kawasan.

b. Pemeriksaan areal kawasan melalui jalur-jalur patroli terhadap kemungkinan pencurian atau penebangan liar maupun kerusakan lahan kawasan atau ledakan karena pengaruh alam.

Setiap petugas hendaknya selalu memelihara sikap, tingkah laku dan perbuatan yang menimbulkan rasa simpatik masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan, setiap petugas hendaknya memiliki sifat-sifat :

1. Ulet dan tahan uji.
2. Rasa ingin tahu dan peka terhadap situasi keamanan kawasan.
3. Harus mengetahui dan menguasai keadaan wilayah kerjanya.
4. Berusaha untuk mengetahui sumber-sumber dari setiap bentuk gangguan terhadap kelestarian SDA.

3). Penjagaan.

Penjagaan merupakan suatu kegiatan pengamanan kawasan konservasi yang harus dilakukan oleh lebih dari satu orang petugas di tempat-tempat atau pos-pos jaga dengan tugas pokok memelihara keamanan dan keutuhan kawasan konservasi serta lebih mengutamakan pencegahan (mencegah bertemunya niat dan ke-sempatan), prosedur pelaksanaan kegiatan penjagaan agar diatur sebagai berikut :

- a. Tugas jaga supaya disusun atau diatur oleh pimpinan satuan jaga (dan Satgas / Kepala Resort / Kepala Sub Seksi ).
- b. Petugas jaga bertindak dan bertanggung jawab atas segala kejadian tindakan pidana atau pelanggaran terhadap kawasan konservasi.
- c. Pada saat giliran tugas agar dilakukan serah diterima dengan petugas jaga pengganti, disertai dengan keterangan-keterangan kejadian dan tindakan yang telah diambil, yang dilakukan dalam buku jurnal tugas jaga.
- d. Petugas yang diganti, selesai melaksanakan tugasnya segera melapor kepada atasan langsungnya laporan tertulis hasil tugas jaganya.
- e. Pimpinan satuan tugas harus selalu memonitor pelaksanaan tugas jaga agar tujuan dari penjagaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Apabila kawasan yang harus dijaga dan diawasi cukup luas serta tingkat kerawanannya cukup tinggi, maka pimpinan satuan tugas mengusulkan pengadaan pos-pos jaga tambahan pada lokasi yang dianggap penting, dan jika perlu penambahan tenaganya.

#### 4). Penyuluhan dan pembinaan masyarakat.

Salah satu tugas pokok anggota Jagawana di lapangan adalah memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat terutama masyarakat yang berada disekitar kawasan konservasi. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

- a. Berkunjung kerumah-rumah penduduk dalam rangka pembinaan lingkungan keluarga.
- b. Memberikan ceramah tentang arti penting tentang upaya pelestarian Sumber Daya Alam pada acara penduduk desa.
- c. Membagikan brosur / leaflet atau memasangnya ditempat-tempat yang sering dikunjungi orang.

Seorang petugas jagawana juga harus bisa menjadi pelopor untuk membentuk semacam kelompok pelestarian Sumber Daya Alam.

#### 5). Operasi Gabungan.

Pengamanan dalam bentuk operasi gabungan, secara periodik harus diagendakan dalam rencana kerja pengamanan oleh pimpinan satuan tugasnya. Hal ini untuk mengantisipasi suatu situasi keamanan hutan yang tidak mungkin untuk dilakukan sendiri. Dalam kegiatan ini sasaran yang perlu mendapat perhatian adalah :

- a. Areal kawasan konservasi, yang dilkaukan setelah diketahui ada indikasi terjadinya gangguan yang semakin mengkhawatirkan kelestarian Sumber Daya Alam.
- b. Pusat-pusat peredaran atau perdagangan satwa liar, yang dilakukan setelah diketahui aparat Kepolisian Negara dan Satuan Polisi Pamong Praja daerah setempat dengan anggota Jagawana sebagai intinya.

#### 6). Penanganan Kasus Tindak Pidana.

Apabila pada saat melaksanakan tugas menemukan suatu tindak pidana yang dapat mengancam kelestarian Sumber Daya Alam, baik berupa pembakaran hutan, ataupun perburuan liar, maka tindakan yang diambil adalah :

1. Dalam hal tertangkap tangan.
  - a. Menangkap pelaku dan atau yang membantu melakukan serta merampas barang-barang bukti.
  - b. Melarang orang-orang yang dianggap perlu untuk meninggalkan tempat kejadian sebelum pemeriksaan pendahuluan ditempat kejadian tersebut selesai.
  - c. Membawa dan menyerahkan para pelaku dan atau yang membantu melakukan beserta barang-barang bukti kepada para penyidik / pembantu penyidik yang terdekat, disertai dengan laporan kejadian tentang tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar proses penyidikan perkara.

*Sumber : Balai Konservasi Sumber Daya Alam IV. 1999.*

### **3.3.3 Pendidikan untuk Kegiatan Ekoturisme di Taman Nasional.**

#### **a. Pendidikan Umum.**

Ekoturisme merupakan suatu hal yang baru bahkan bahkan di kalangan internasional hingga sekarang masih banyak terdapat ketidak kesepakatan tentang definisi ekoturisme sendiri sehingga ekoturisme ini masih dianggap sebagai konsep yang senantiasa berevolusi. Di Indonesia pemahaman tentang ekoturisme ini masih dirasakan belum merata dan bahkan terkesan simpang siur. Untuk itu diperlukan suatu kesamaan visi dan pemahaman tentang konsep ekoturisme diantara pada Stakeholders.

Stakeholders ekoturisme disuatu Taman Nasional adalah mereka yang terkait dengan kegiatan ekoturisme, termasuk pihak pengelola Taman Nasional, pemerintah setempat, masyarakat setempat, Lembaga Swadaya masyarakat (LSM) yang turut serta dalam kegiatan ekoturisme, pengusaha yang akan /sedang terlibat dalam kegiatan ekoturisme di Taman Nasional tersebut, lembaga donor, biro perjalanan, tour operator, tour guide, pelaksana home stay, pembuat dan pedagang cinderamata, serta peneliti. Para stakeholders ini perlu memahami betul dan bersepakat mengenai :

1. Tujuan melaksanakan ekoturisme (bagi ekoturis, bagi masyarakat lokal, dsb) ;
  2. Pengertian dan konsep ekoturisme ;
  3. Beda ekoturisme dengan wisata lainnya ;
  4. Prinsip- prinsip ekotuirisme ;
  5. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan ;
  6. Dampak ekiturisme dalam ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan ;
  7. Kode etik ;
- b. Pendidikan Khusus.

Pendidikan khusus adalah bentuk pendidikan yang ditujukan kepada para stakeholder tertentu untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman atau ketrampilan dan stakeholders tersebut. Beberapa contoh topik pendidikan untuk stakeholder tertentu ini adalah :

1. Pengelola Taman Nasional.

Fungsi utama pengelola Taman Nasional adalah sebagai perencana dan penentu kebijakan untuk kegiatan ekoturisme di Taman Nasional yang dikelolanya. Pada prakteknya pengelola Taman Nasional ini dapat dibantu oleh pihak-pihak lain (peneliti, konsultan, LSM, dsb) dalam mempersiapkan lokasi dan kegiatan ekoturisme, keputusan untuk melaksanakan suatu aktifitas tertentu masih berada di tangan pengelola Taman Nasional. Pengelola Taman Nasional ini memerlukan suatu pendidikan yang mengarah kepada perencanaan dan penentu kebijakan, antara lain mengenai :

- a. Konsep pengembangan ekoturisme di Taman Nasional yang dikelola.
- b. Alternatif program yang ditawarkan.
- c. Antisipasi dampak negatif yang mungkin terjadi.
- d. Strategi pemasaran.
- e. Decision making.
- f. Teknik mengevaluasi keberhasilan kegiatan.
- g. Teknik pembuatan sarana pembuatan promosi (leaflet, bookklet, home page).
- h. Pedoman prinsip-prinsip dalam merancang sarana ekoturisme.

## 2. Pemandu Ekoturisme.

Pemandu ini memerlukan pendidikan dan pelatihan khusus. Mereka ini adalah pihak yang langsung berhubungan dengan ekoturis. Pemandu ini perlu mengetahui hal-hal teknis dan praktis mengenai semua aspek yang menyangkut lokasi dan atraksi yang disajikan di Taman Nasional. Mereka juga mengetahui tentang etika pemanduan, *search and rescue*, bahasa, ketrampilan khusus, suatu hal yang sangat penting namun sulit dilaksanakan adalah melakukan kegiatan interpretasi dalam, karena memerlukan pengetahuan yang sangat luas mengenai flora, fauna, fenomena alam, budaya, serta keterkaitannya satu sama lain. Bakat atau kepandaian memberikan informasi dan *personality* peran pemandu ini juga merupakan kunci utama keberhasilan kegiatan pemanduan ekoturisme, disamping pengetahuan tentang fauna, flora dan ekosistem secara menyeluruh.

## 3. Pelaksanaan Homestay.

Kegiatan homestay pada umumnya dilaksanakan oleh masyarakat sekitar kawasan Taman nasional, misalnya oleh masyarakat didaerah penyangga Taman Nasional. Mereka perlu diberi pendidikan mengenai :

- a. Peranan Homestay dalam kegiatan ekoturisme ;
- b. Tata cara penyelenggaraan homestay;
- c. Kesehatan dan kebersihan ;
- d. Etika dan keramahtamahan ;
- e. Gizi dan penanganan masalah ;
- f. Gambaran tentang perbedaan adat istiadat dan kebiasaan.

## 4. Pembuat Cindera Mata.

Pembuatan cindera mata merupakan suatu kegiatan yang dapat diikuti oleh para penduduk setempat. Pembuat cindera mata supaya selaras dengan misi ekoturisme, perlu dibimbing dan dididik dalam hal :

- a. Berbagai alternatif pembuatan cindera mata yang khas dan unik ;
- b. Hal-hal yang dihindari dalam pembuatan cindera mata.
- c. Peran stake holders dalam Pendidikan.

Masing-masing stakeholders tentu saja memiliki peran dalam mengembangkan kegiatan ekoturisme di Taman Nasional. Dalam kaitannya dengan pendidikan tanggungjawab utama penelitian mengenai berbagai hal akan bertumpu pada pihak Taman Nasional sebagai pihak yang memiliki kawasan. Dalam hal ini Taman Nasional memberikan manfaat kepada pihak lain untuk merumuskan dan melaksanakan kegiatan penelitian.

Kegiatan pendidikan ekoturisme memerlukan pendidik dan pelatih yang mengerti betul tentang materi yang dipilih. Ekoturisme merupakan kegiatan yang baru dari Indonesia jadi belum banyak lembaga atau individu yang kompeten dalam memberikan pendidikan dan penelitian ekoturisme ini. Pada saat ini kegiatan pendidikan dan pelatihan diberikan oleh individu-individu yang telah mendapatkan pendidikan formal mengenai ekoturisme, atau oleh para praktisi ekoturisme.

Kegiatan ekoturisme merupakan suatu kegiatan yang melibatkan multi stakeholders, sehingga sering kali pemilahan peran dan tanggungjawab menjadi sedikit rancu. Keputusan mengenai topik penelitian yang akan dilaksanakan, materi dan kepada siapa pendidikan akan dilaksanakan, siapa yang akan mengadakan pendidikan dan sebagainya, merupakan keputusan yang seharusnya diambil secara kolektif oleh semua stakeholders, melalui fasilitas oleh pihak Taman Nasional.

Pada saat Taman Nasional memutuskan untuk mengembangkan kegiatan ekoturisme, banyak pihak yang akan turut serta, sehingga peran dan tanggung jawab harus pula dibagikan kepada pihak-pihak yang diambil bagian dalam kegiatan ekoturisme ini. Peran LSM dalam menjembatani aspirasi masyarakat dan Taman Nasional telah terbukti berhasil pada banyak kasus. Mengembangkan kegiatan ekoturisme memang bukan kegiatan yang mudah, diperlukan waktu yang cukup lama dan upaya keras untuk mencapai tujuan. Apabila berhasil maka ekoturisme ini memberikan harapan baru terhadap model kelestarian kawasan konservasi, khususnya di Taman Nasional.

*Sumber : Penelitian Dan Pendidikan Untuk Kegiatan Ekoturisme di Taman Nasional. Mardiasuti. A. IPB Bogor*

### 3.3.4 Pengembangan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat di Taman Nasional.

Penyuluhan kehutanan merupakan proses pengembangan pengetahuan sikap dan perilaku kelompok masyarakat sasaran agar tahu mau dan mampu memahami, melaksanakan dan mengelola usah-usaha kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sekaligus mempunyai kepedulian dan berpartisipasi aktif dalam pelestarian hutan dan lingkungan. Penyuluh kehutanan swadaya masyarakat merupakan anggota masyarakat yang secara mandiri mau dan mampu melaksanakan penyuluhan kehutanan, pengembangannya lebih diarahkan kepada masyarakat yang masih memerlukan insentif untuk meningkatkan motivasi kinerjanya, seperti petani hutan maju, kader konservasi alam dan anggota kelompok pelestari sumber daya alam.

#### a. Pengenalan Peran Lembaga Pemerintah, Dunia Usaha dan Masyarakat.

Pengembangan Penyuluhan Kehutanan Swadaya Masyarakat Lembaga Pemerintah, yaitu Dinas /Badan / Kantor yang menangani penyuluhan kehutanan memiliki tugas dalam hal :

1. Menyiapkan tenaga penyuluh kehutanan sebagai mitra sekaligus pembina Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM).
2. Memilih, menetapkan, memberi pengakuan / legalitas, membina memfasilitasi, memonitor dan mengevaluasi PKSM.
3. Menggalang dunia usaha untuk bermitra dengan PKSM.

Dunia usaha juga diharapkan berperan aktif menyelenggarakan penyuluhan kehutanan. Khusus dalam pengembangan PKSM, dunia usaha diharapkan menjalin kemitraan dengan para PKSM sehingga PKSM tersebut dapat lebih mengembangkan usaha produktifnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan. PSKM diharapkan berperan sebagai penyuluh, guru, konsultasi dan memotivator anggota kelompoknya dan anggota masyarakat disekitarnya. Dalam melaksanakan penyuluhan tersebut PKSM bermitra dengan Penyuluh Kehutanan dan dapat menjalin kemitraan dengan dunia usaha.

b. Pemilihan Penyuluhan Kehutanan Swadaya Masyarakat.

Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) adalah anggota masyarakat yang secara mandiri mau dan mampu melaksanakan penyuluh kehutanan. Berdasarkan batasan tersebut maka seseorang dapat dikategorikan PKSM apabila :

1. Telah melaksanakan upaya-upaya nyata dibidang rehabilitasi lahan, konservasi dan pelestarian hutan secara sukarela / swadaya.
2. Secara suka rela memiliki semangat untuk mengajak atau menularkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anggota mesyarakat lainnya.
3. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat ditiru atau dipelajari oleh anggota masyarakat yang memerlukannya.
4. Mendapat pengetahuan dari masyarakat disekitarnya bahwa yang bersangkutan mamilki kemampuan dan pantas sebagai penyuluh swadaya.

Kemauan dan kemampuan seperti diuraikan di atas dapat dilihat / dinilai oleh penyuluh kehutanan yang sehari-harinya mendampingi masyarakat dan atau berdasar informasi dan pengajuan masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan rekomendasi penyuluh kehutanan dan atau usulan masyarakat tersebut, pihak dinas / Badan / kantor yang memiliki tugas dan dan fungsi dibidang penyuluhan kehutanan mempersiapkan penetapan anggota masyarakat terpilih sebagai PKSM.

Peningkatan motivasi dan semangat masyarakat untuk memudahkan pemerintah Kabupaten dalam memonitor kegiatan kegiatan penyuluhan kehutanan diwilayah kerjanya, maka PKSM perlu diberi pengakuan atau tanda legalitas dari penguasa setempat dalam hal ini Bupati / Wali kota. Legalitas tersebut dapat berbentuk salah satu atau beberapa jenis sebagai berikut :

- a. Surat Keputusan.
- b. Piagam.
- c. Kartu / Pin tanda PSKM.

Penyerahan tanda legalitas tersebut sedapat mungkin disampaikan langsung oleh Bupati / Walikota dan diumumkan kepada masyarakat luas. Dengan demikian PKSM merasa dihargai dan termotivasi sehingga diharapkan

semangatnya lebih meningkat. Seorang PKSM diharapkan dapat melaksanakan penyuluhan kepada anggota masyarakat lainnya, baik sebagai motivator, fasilitator maupun sebagai guru dan konsultan masyarakat. Para PKSM perlu terus ditingkatkan pengetahuan dan kemampuannya, dan perlu disinkronkan dengan program pemerintah. Dinas / Badan /kantor terkait selalu menginformasikan kebijakan-kebijakan terbaru dari pemerintah agar para PKSM selalu sejalan dengan program pemerintah. Pengetahuan teknis dan manajerial juga ditingkatkan seperti difasilitasi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, sarasehan, seminar dan studi banding. Lembaga pemerintah juga mengupayakan memberikan akses kepada PKSM untuk dapat berhubungan dengan sumber teknologi, informasi, modal dan pasar.

Upaya meningkatkan kinerja serta penyediaan sarana percontohan para PKSM dalam melaksanakan penyuluhan. Lembaga pemerintah dapat memberikan insentif antara lain berupa :

1. Pengakuan /penghargaan dalam acara-acara tertentu, seperti sebagai nara sumber dalam sarasehan atau seminar dan sebagai pengajar tamu dalam pelatihan masyarakat.
2. Alat bantu / alat peraga penyuluhan atau bibit tanaman dan sebagainya.
3. Insentif kegiatan, seperti pelaksanaan pelatihan-pelatihan atau kegiatan-kegiatan usaha produktif.
4. Modal usaha bergulir.

Pemberian insentif tersebut tidak menjadi keharusan akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kesediaan anggaran di Dinas/Badan/Kantor bersangkutan.

Lembaga pemerintah memfasilitasi agar arus informasi dari pemerintah kepada PKSM dan sebaliknya berjalan lancar. Lembaga pemerintah juga memfasilitasi terbentuknya jaringan kerja sehingga PKSM yang satu dengan yang lainnya dapat dengan mudah saling berinteraksi dan bertukar informasi. Dalam rangka meningkatkan kinerja PKSM Dinas / Badan / Kantor yang menangani penyuluhan kehutanan diusahakan dapat menggalang dunia usaha untuk bermitra

dengan PKSM. Dinas / Badan / Kantor selalu memfasilitasi dan mencarikan akses kepada PKSM agar dapat bermitra dengan dunia usaha, antara lain dalam bentuk temu usaha, pameran dan kegiatan lainnya.

Menjaga agar tempat kejadian perkara (TKP) tersebut dalam keadaan seperti pada saat dilihat dan diketemukan petugas yang melakukan tindakan pertama di TKP guna kepentingan penyidikan.

## 2. Dalam hal Tidak Tertangkap Tangan

- a) Mencatat waktu kejadian, lokasi/tempat kejadian, jenis kejadian, modus operandi (cara berbuat), taksiran, dugaan keras yang menjadi pelaku tindak pidana serta membuat sketsa (peta kasa) tempat kejadian.
- b) Mengamankan barang-barang bukti yang diketemukan agar tidak hilang, rusak, tidak ada penambahan atau pengurangan dan tidak berubah letaknya guna memudahkan pengelolaan TKP dan pengusutan lebih lanjut oleh petugas berwenang (penyidik Polri atau PPNS).
- c) Segera membuat laporan kejadian dan menyerahkannya kepada penyidik/penyidik pembantu yang terdekat sebagai dasar untuk tindakan pengusutan.

## 3. Penanggulangan Kebakaran Hutan

Kebakaran hutan yang terjadi dikawasan konservasi, selain dapat mengakibatkan punahnya berbagai jenis sumber daya hayati (tumbuhan dan satwa) yang terdapat didalamnya juga dapat menyebabkan rusaknya habitat serta ekosistemnya yang berakibat terganggunya keseimbangan alam. Petugas Jagawana perlu mendeteksi dan menanggulangi secara dini peristiwa kebakaran hutan, upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1) Penempatan Pos Informasi Kebakaran Hutan

Pos Informasi Kebakaran Hutan ini supaya dibuat/ditempatkan di setiap perkampungan penduduk yang berbatasan dengan kawasan konservasi/kawasan hutan. Pos-pos informasi ini bisa bertempat di gardu-gardu ronda atau dirumah-rumah Ketua Kampung (RT/RW). Pembinaan serta kondisi yang baik sangat diperlukan dengan pihak masyarakat, terutama

tokoh/pemuka yang menjadi panutan supaya terjalin partisipasi aktif dari masyarakat. Dalam upaya penyelamatan hutan pos informasi kebakaran hutan ini berfungsi untuk mengaetahui secara dini terjadinya peristiwa kebakaran hutan dan menyampaikan berita tersebut kepada petugas terdekat. Petugas yang berwenang akan dapat segera bertindak untuk mengambil langkah-langkah yang perlu.

2) Pengerahan Bantuan Tenaga Massa

Untuk menanggulangi upaya pemadam kebakaran hutan tersebut, pengerahan bantuan tenaga massa/penduduk yang berbatasan dengan kawasan hutan merupakan langkah pertama yang perlu dilakukan selama tingkat kebakaran tersebut relatif masih kecil dan memungkinkan untuk diatasi dengan menggunakan peralatan sederhana/tradisional, misalnya untuk membuat aliran air dan sebagainya. Pelaksanaan pemadaman api agar dikoordinir dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan faktor keselamatan, jangan sampai terjadi korban karena terjebak api. Petugas harus menguasai situasi lapangan serta arah angin dan kecepatannya yang sewaktu-waktu bisa berubah.

3) Pengerahan Bantuan Khusus

Peristiwa kebakaran hutan harus secepat mungkin dalam kesempatan pertama dilaporkan kepada pihak atasan langsungnya atau kepada pihak yang berwenang lainnya, agar selain bantuan penduduk yang sudah ada, dapat dikerahkan pula bantuan tenaga khusus disertai dengan peralatannya untuk mempercepat upaya pemadaman.

Tabel 4 : Rekapitulasi Pengunjung Masuk Kawasan Taman Nasional Meru Betiri Tahun 2000 s/d 2002

No	Tahun Anggaran	Asing		Nusantara		Total	Keterangan
		Rekreasi / Pariwisata	Penelitian / Pendidikan	Rekreasi / Pariwisata	Penelitian / Pendidikan		
1	2000	335	0	3.530	0	3.865	
2	2001	460	0	5.527	13	6.000	
3	2002	665	0	4.298	6	4.969	
Jumlah		1.400	0	13.355	19	14.834	

Catatan : Berkemah digabung dalam rekreasi / pariwisata

### 3.3.5 Analisis SWOT Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Kegiatan Ekoturism

Analisis SWOT merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan dan pengembangan wisata minat khusus di Taman Nasional Meru Betiri. Dari pemantauan yang penulis laksanakan selama kegiatan Praktek Kerja Nyata di Taman Nasional Meru Betiri, menghasilkan suatu rangkuman mengenai peranan strategi pengembangan kualitas pramuwisata/Sumber Daya Manusia yang dimiliki Taman Nasional Meru Betiri yang masih sangat kurang sekali baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam kegiatan ekoturism di Taman Nasional Meru Betiri. Selain itu analisa ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan Sumber Daya Manusia di Taman Nasional Meru Betiri sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki.

Analisis SWOT dapat ditentukan sebagai berikut :

a. Kekuatan (*Strength*)

Taman Nasional Meru Betiri merupakan suatu kawasan konservasi yang terhitung masih baru dari Taman Nasional-Taman Nasional yang lain yang sudah ada. Sehingga dari sini dapat kita lihat baik secara langsung maupun tidak langsung bahwa Taman Nasional Meru Betiri masih memiliki beberapa kekurangan termasuk dari segi Sumber Daya Manusiannya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sekali seseorang pemandu atau teknisi yang mengenal seluk beluk hutan di kawasan tersebut, baik akan kondisi fisik hutan itu sendiri maupun tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dan dihindari di hutan tersebut.

Para teknisi Taman Nasional Meru Betiri kesemuanya adalah luusan dari Sekolah Menengah Kehutanan Atas (SKMA), sehingga tidak perlu diragukan kualitas mereka dalam pengenalan hutan dan lingkungannya, baik lingkungan flora maupun lingkungan faunanya, dan masa kerja yang relatif lama membuat mereka lebih berpengalaman dan mengenal daerah-daerah serta potensi yang dimiliki Taman Nasional Meru Betiri.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Status Sekolah Kehutanan Menengah Atas (SKMA) adalah sekolah yang terfokus pada sistematika lingkungan hidup, sehingga apabila dikaitkan terhadap hal yang perlu diperhatikan menjadi kriteria seorang pramuwisata standarisasi mereka masih belum cukup untuk di kategorikan sebagai seorang pramuwisata ataupun yang mengerti tentang kegiatan wisata dalam kegiatan wisata minat khusus.

Adapun hal-hal yang kurang memenuhi kriteria-kriteria sebagai seorang pramuwisata tersebut adalah :

1. Ketrampilan melayani tamu, baik wisatawan asing maupun wisata domestik.
2. Kesiapan dan kesediaan mengantarkan dan menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh wisatawan karena kurangnya Sumber Daya Manusia serta minimnya tentang pengetahuan tentang kepariwisataan
3. Kemampuan berbahasa asing yang masih kurang, khususnya bahasa inggris sebagai bahasa dasar tentang kepariwisataan.

Minimnya jumlah sumber daya manusia yang mengikuti pelatihan juga menyebabkan keterbatasan Sumber Daya Manusia yang mengerti tentang pariwisata padahal potensi yang ada di kawasan Taman Nasional cukup luas ydan cukup banyak membutuhkan Sumber Daya Manusia. Serta kurang seringnya mengikuti pelatihan kepariwisataan sehingga kualitas mereka juga belum bisa diandalkan dalam bidang Ekoturism

c. Peluang (*Opportunity*)

Dengan kondisi yang demikian, sebenarnya para teknisi lapangan Taman Nasional Meru Betiri masih memiliki peluang untuk lebih mengoptimalkan kemampuan mereka dengan cara mencoba untuk mengantar atau mendampingi setiap tamu atau wisatawan yang berkunjung dan mencoba melakukan penginterpretasikan tentang suatu obyek atau spesies yang ada di kawasan tersebut.

Peluang yang dimiliki oleh para teknisi lapangan Taman Naional Meru Betiri sangatlah besar sekali, dimana kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan lintas alam, survival serta pengenalan flora dan fauna sudah mereka punyai karena kegiatan tersebut termasuk kegiatan wisata minat khusus. Tinggal

bagaimana pihak Taman Nasional Meru Betiri memberi pelatihan kepada mereka tentang pramuwisata dalam kegiatan wisata minat khusus di Taman Nasional Meru Betiri, karena selama ini teknisi lapangan sudah sering mengantar tamu?wisatawan domestik maupun mancanegara melakukan lintas alam dari pantai Bandalit menuju pantai Sukamade.

Secara umum kemampuan Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri cukup mempengaruhi standarisasi teknisi lapangan dalam kegiatan konservasi Sumber Daya Alam, tinggal bagaimana pengembangan Sumber Daya Manusianya untuk kegiatan wisata minat khusus. Sehingga dapat bekerja sama dengan pihak travel yang akan mengunjungi kawasan yang akan menghasilkan jumlah pemasukan bagi Taman Nasional

d. Ancaman (*Threat*)

Sebagai kawasan konservasi, Taman Nasional Meru Betiri sudah menjadi obyek wisata minat khusus. Namun selama ini kegiatan ekotourism lebih banyak diambil alih oleh Sumber Daya Manusia dari luar Taman Nasional, seperti dari pihak tour and travel dan pihak-pihak lain karena keterbatasan Sumber Daya Manusianya dan ketrampilan bahasa yang mereka kuasai. Dan apabila wisatawan domestik yang datang teknisi lapangan tidak langsung merespon mereka karena kurangnya pelatihan tentang kepariwisataan.

Kebanyakan Taman Nasional-Taman Nasional yang lain telah menyiapkan sumber daya manusianya dengan kursus-kursus bahasa asing maupun pelatihan kepariwisataan secara konsisten, atau merekrut tenaga pramuwisata dari lulusan pariwisata dalam kegiatan wisata minat khusus, sehingga menarik lebih banyak wisatawan karena pelayanan yang memuaskan. Dengan demikian apabila dibandingkan dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri, para teknisi lapangan mereka masih ketinggalan dibanding Taman Nasional yang lain dibidang ekotourism. Sehingga dengan kata lain Taman Nasional Meru Betiri harus segera melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia dalam kegiatan ekotourism untuk bersaing dengan Taman Nasional yang lain.



## IV. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Dengan terselesainya penulisan laporan hasil Praktek Kerja Nyata tentang Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Pengembangan Wisata Minat Khusus di Taman Nasional Meru Betiri, dapat kita simpulkan bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh para sumber daya manusia dalam mengelola kawasan sebagai tempat kegiatan pariwisata. Kurangnya pendidikan ataupun pelatihan yang diikuti menjadi kendala kurang optimalnya pemanfaatan karyawan yang masuk Pejabat Fungsional untuk mengelola kegiatan pariwisata.

Perlunya peningkatan pelatihan sangat diperlukan sekali dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap para wisatawan yang berkunjung ke kawasan, baik wisatawan asing ataupun wisatawan domestik sehingga wisatawan tersebut tidak merasa kecewa setelah berkunjung ke Taman Nasional Meru Betiri sehingga pemanfaatan pada zona-zona dapat di optimalkan dengan baik.

### 4.2. Saran

- Perlunya penambahan pelatihan dan pendidikan untuk Sumber Daya Manusia yang akan diterjunkan dalam kegiatan wisata minat khusus.
- Kerjasama dengan pihak Tour and Travel untuk dapat membeikan contoh kepada para Sumber Daya Manusia dalam Kegiatan Ekotourism
- Peningkatan kesejahteraan ekonomi karyawan supaya mereka termotivasi dalam bekerja

**DAFTAR PUSTAKA**

- Balai Taman Nasional Meru Betiri. 2003. *Pengelolaan Taman Nasional Meru Betiri*. Jember.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam IV. 1999. *Buku Tuntunan Bidang-Bidang KSDA yang Berkaitan Dengan Tugas dan Tanggung Jawab Jagawana Serta Penyuluh KSDA*. Surabaya
- Boeger, 1991:2. *Kepariwisataaã Alam*
- Ceballos-Laseurain, 1987. *Pengertian Kepariwisataan Internasional* [terjemahan]
- Departemen Kehutanan Pusat Bina Penyuluhan Kehutanan, 2002. *Pedoman Pengembangan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat*. Jakarta
- Hadmoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Parwisata*. Jakarta : Universitas Indonesia
- H. Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia*
- Mardiasuti, A. 2000. *Penelitian dan Pendidikan Untuk Kegiatan Ekoturisme di Taman Nasional*. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Kutay, 1989:2. *Pengetahuan Kepariwisataaã*
- Universitas Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama
- Retno Suffatni (ed). *Tokoh-tokoh Tak Terlupakan*. 1997
- Sartono, 2000. *Pengertian Wisata Alam*,
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Trigunajasa, S. 1997. *Rencana Kerja Peningkatan Kemampuan Petugas Dalam Pengelolaan Pengunjung di Pantai Peneluran Penyu Sukamade Taman Nasional Meru Betiri*. Kadipaten: Departemen Kehutanan.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Kalimantan - Kampus Tegalboto, ☎ (0331) 335586-331342, FAX. (0331) 335586 JEMBER 60121

Email : [flslpunoj@jember.wasantara.net.id](mailto:flslpunoj@jember.wasantara.net.id) ☎ (0331) 332736

Nomor : 41.25.1.24PP.9/2003  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Pelaksanaan Praktek  
Kerja Nyata

14 Februari 2003

Kepada yth : Pimpinan Taman Nasional Meru Betiri  
Jl. Sriwijaya No. 53  
di  
Jember

Dengan hormat,  
Menindaklanjuti surat saudara Nomor: 197 / Sek. 01 / VI - TNMB / 2003 perihal seperti pada pokok surat, maka pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Nyata mahasiswa Program D-III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember di Taman Nasional Meru Betiri Jember akan berlangsung selama 30 (tiga puluh) hari. Adapun mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 4 (empat) orang dengan surat tugas terlampir.

Selanjutnya pengaturan jadwal dan pelaksanaan Praktek Kerja Nyata sepenuhnya kami serahkan kepada Saudara sesuai dengan tata tertib dan disiplin kerja yang berlaku.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

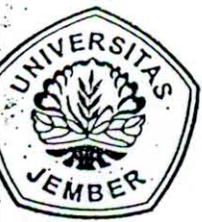


an. Dekan  
Sembudi, 13 Jan 03

Agus Budiharjo, MA  
130 879 634

Tembusan kepada:

1. Ketua Program D-III Pariwisata FISIP UNEJ
2. Kasubag. Pendidikan FISIP Unej



Digital Repository Universitas Jember  
 DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
 Jl. Kalimantan - Kampus Tegalboto, ☎ ((0331) 335586-331342, FAX. (0331) 335586 JEMBER 68121  
 Email : [flslpunej@jember.wasantara.net.id](mailto:flslpunej@jember.wasantara.net.id) ☎ (0331) 332736

**SURAT TUGAS**

No. /J.25.1.2/PP.9/2003

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember menugaskan kepada mahasiswa yang namanya tercantum dibawah ini:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN	PROG. STUDI
1	Ferly Arie K.	20 - 1013	Ilmu Administrasi	D-III Pariwisata
2.	Bagong Supriyadi	20 - 1005	Ilmu Administrasi	D-III Pariwisata
3.	Ferry Blekty	20 - 2173	Ilmu Administasi	D-III Pariwisata
4	Didit Harjanto	20 - 2172	Ilmu Administrasi	D-III Pariwisata

Untuk mengikuti Program Praktek Kerja Nyata pada Taman Nasional Meru Betiri Jember selama 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesai. Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Nyata diwajibkan mengikuti tata tertib dan disiplin kerja yang berlaku ditempat Praktek Kerja Nyata.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jember, 14 Pebruari 2003

a.n. Pembantu Dekan I,



Drs. Agus Budihardjo, MA  
NIP. 130 879 634

Tembusan Kepada:

1. Ketua Program D-III Pariwisata FISIP UNEJ
2. Kasubag Akademik FISIP UNEJ



**DEPARTEMEN KEHUTANAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM**  
**BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI**

Jl. Sriwijaya 53 Kotak Pos 269 Telp. 0331 - 335535 Jember 68101

**SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)**

Nomor : 202 / PPA.30 / TNMB/ 2003

Dasar : Surat Permohonan dari Dekan I FISIP Universitas Jember Nomor : 0554 / 325.1.2 / PP.9 / 2003 tanggal 5 Pebruari 2003 .

Dengan ini memberitahukan izin masuk Kawasan Konservasi :

Kepada : Feri Bhekti Widiyanto dan Didit Harijanto K.

Untuk : melakukan KKN di Taman Nasional Meru Betiri.

Di Lokasi : Sukamade, tanggal 17 Pebruari - 1 Maret 2003

Bandealit, tanggal 3 Pebruari - 17 Maret 2003

Dengan Ketentuan :

1. Selesai memasuki lokasi wajib melapor kepada Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri .
2. Didampingi petugas Balai Taman Nasional Meru Betiri dengan beban tanggung jawab dari pemegang SIMAKSI .
3. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI.
4. Khusus untuk kegiatan pembuatan film/ video wajib memuat tulisan Direktorat Jenderal PHPA dan logo Departemen Kehutanan.
5. Mematuhi peraturan perundangan yang berlaku .
6. SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan meterai Rp.3.000,- ( tiga ribu rupiah ) dan menandatangani.

Demikian surat izin masuk kawasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : JEMBER  
 Pada tanggal : 13 Pebruari 2003



Tembusan : Disalin / dicopy oleh pemegang izin  
 Dan disampaikan kepada Yth.

1. Direktur Jenderal PHKA.
2. Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan .
3. Direktur Bank Indonesia.
4. Kepala Seksi Konservasi Wilayah I di Sarongan
5. Kepala Seksi Konservasi Wilayah II di Ambulu.

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi D-III Pariwisata**

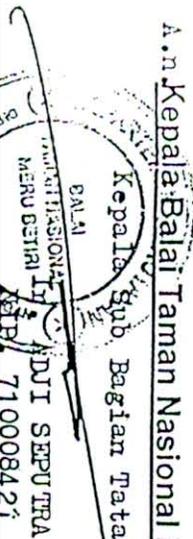
Daftar hadir mahasiswa magang d-3 Pariwisata  
 di Balai Taman Nasional Meru Betiri  
 Jl. Sriwijaya no; 53, jember. Telepon 335535

No	Nama	N I M	Tanggal 18 february sampai dengan 18 maret 2003																														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Bagong S	20-2005	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h
2	Didit H	20-2172	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h
3	Ferly A K	20-2013	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h
4	Fery B W	20-2173	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h	h

Mengetahui,

A.n Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri

Kepala Sub Bagian Tata Usaha,





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 Jl. Kalimantan – Kampus Tegalboto, Tlp ( 0331 ) 335586 - 331342, FAX, ( 0331 ) 335586 JEMBER 68121  
 Email : [sisipunkj@jember.wasantara.net.id](mailto:sisipunkj@jember.wasantara.net.id) Tlp ( 0331 ) 332736

DAFTAR HADIR

Magang di Instansi : Balai Taman Nasional Meru Betiri  
 Jl. Sriwijaya no; 53 jember

Mata Kuliah : Kuliah kerja

Jurusan : Ilmu Administrasi

Program Studi : D-III Pariwisata

Tahun Akademik : 2000

NO.	NAMA	NIM	NILAI AKHIR	ANGKA MUTU	TANDA TANGAN
1	Bagong Suprihadi	20-2005	80	A	1. <i>Bagong Suprihadi</i>
2	Didit Harijanto K	20-2172	80	A	2. <i>Didit Harijanto K</i>
3	Ferly Arie K	20-2013	80	A	3. <i>Ferly Arie K</i>
4	Feri Bakti W	20-2173	80	A	4. <i>Feri Bakti W</i>

ket. : Nilai yang diberikan merupakan nilai keaktifan mengikuti Praktek Kerja Nyata (aktivitas kehadiran)

Pembina,

A.n. **DEPARTEMEN KEHUTANAN**  
 Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri  
 Kepala Sub Bagian Taja Usaha,  
 BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI  
**ADJI SEPUTRA**  
 NIP. 710008421



DEPARTEMEN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM  
BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

Jl. Sriwijaya 53 Kotak Pos 269 Telp. 0331 - 335535 Jember 68101

Jember, 31 Maret 2003

Nomor : 423/Sek.01/VI-TNMB/2003

Lampiran :

Perihal : Surat Keterangan.

Kepada Yth.  
Pembantu Dekan I  
FISIP Universitas Jember  
Di JEMBER

Dengan ini kami memberikan keterangan bahwa :

N a m a : Feri Bhekti Widiyanto

N I M : K 20 - 1013

Jurusan : Ilmu Administrasi.

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Jenjang : D-III.

Telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan II (PKL II) selama satu bulan terhitung mulai tanggal 17 Pebruari S/d 17 Maret 2003.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya .

A.n. KEPALA BALAI  
KEPALA SUB BAGIAN TATA USAHA



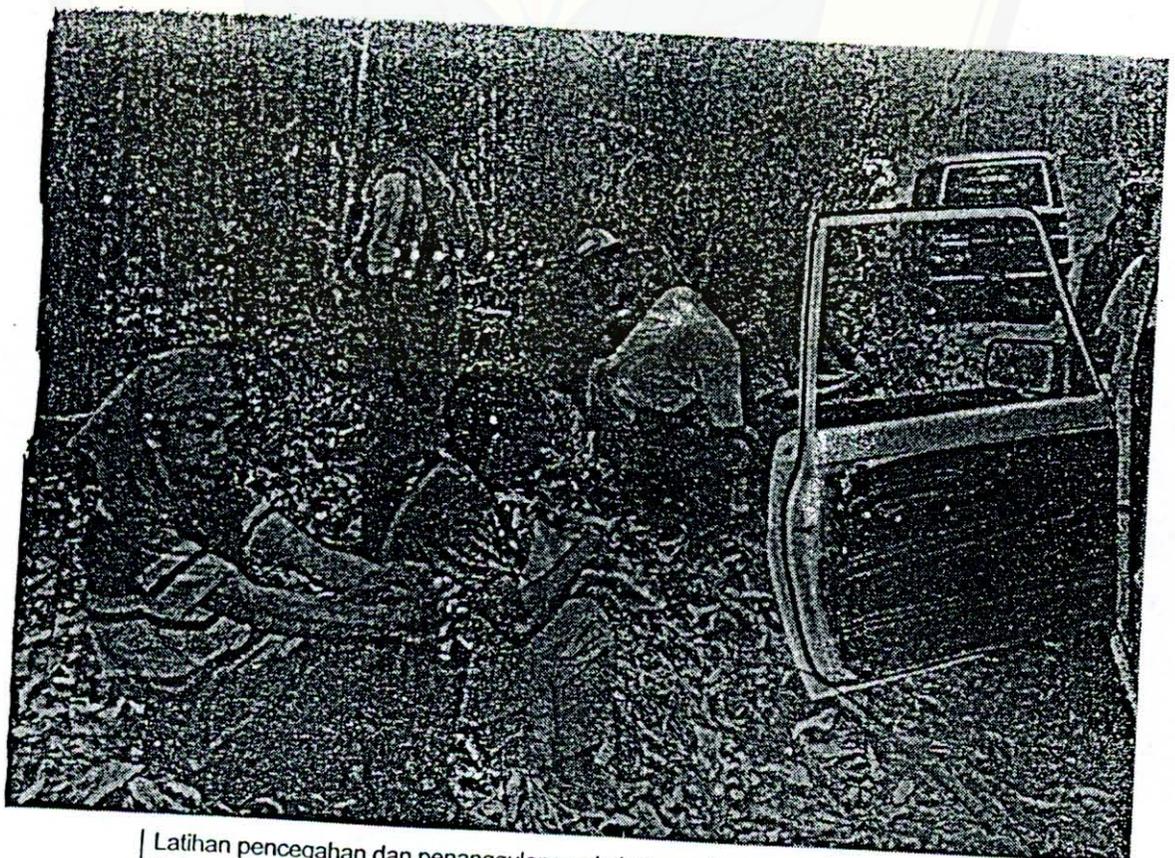
Ir. ANJJI SEPUTRA

008421

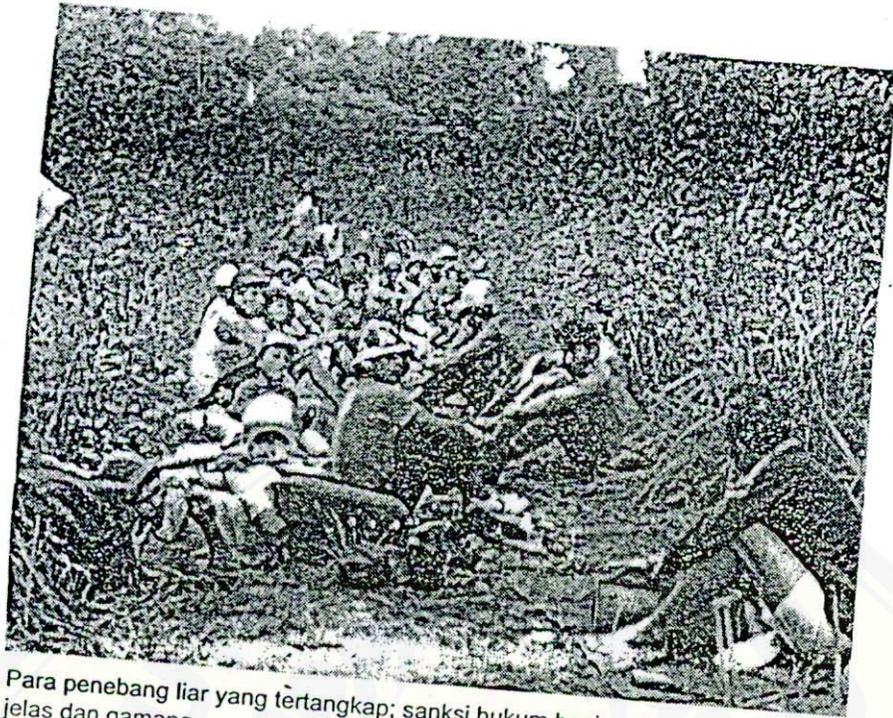




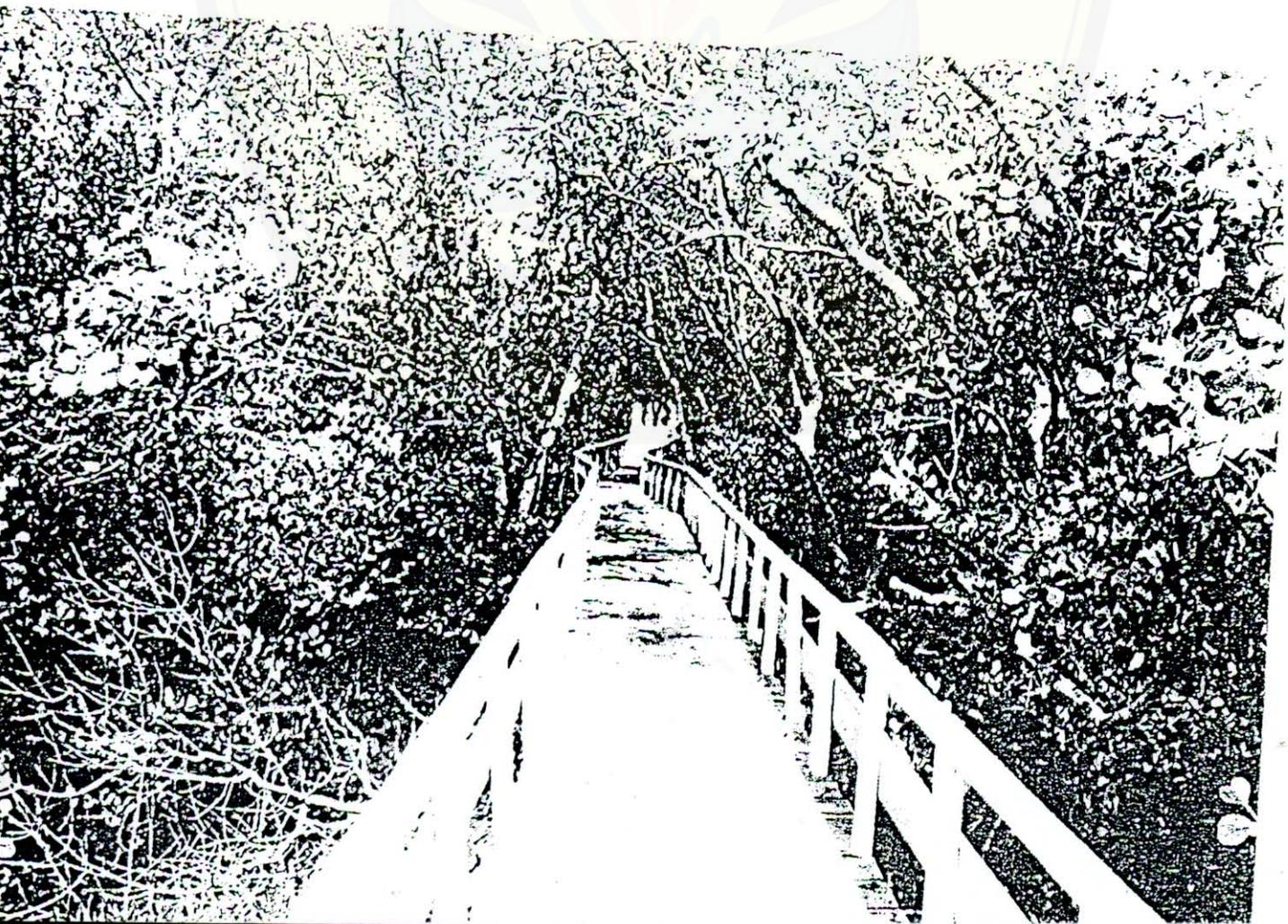
Pendidikan kepada masyarakat sekitar lokasi/kawasan ekoturisme dapat dilakukan secara langsung



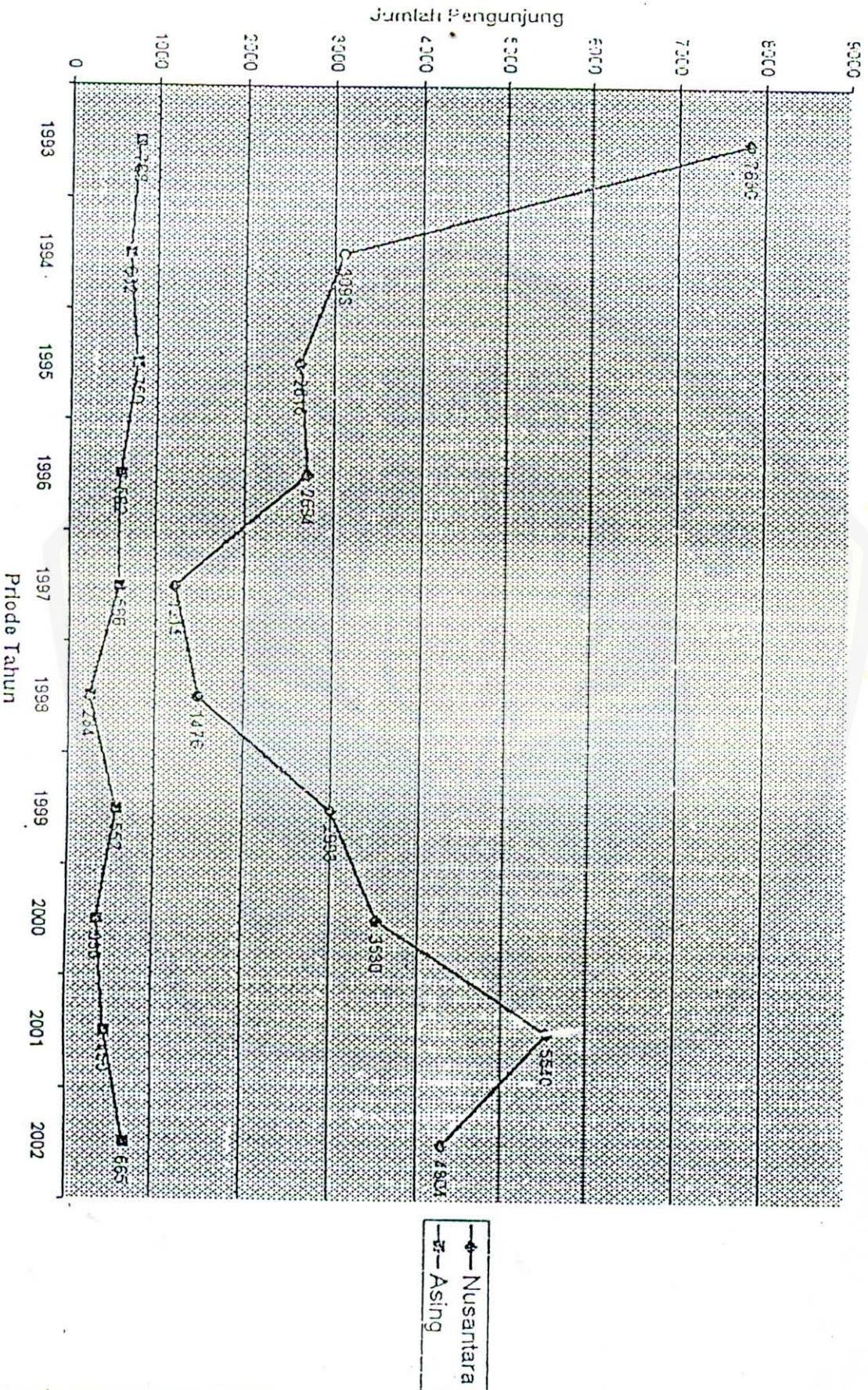
Latihan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan, walaupun disadari perlu seringkali terkendala oleh ketersediaan dana

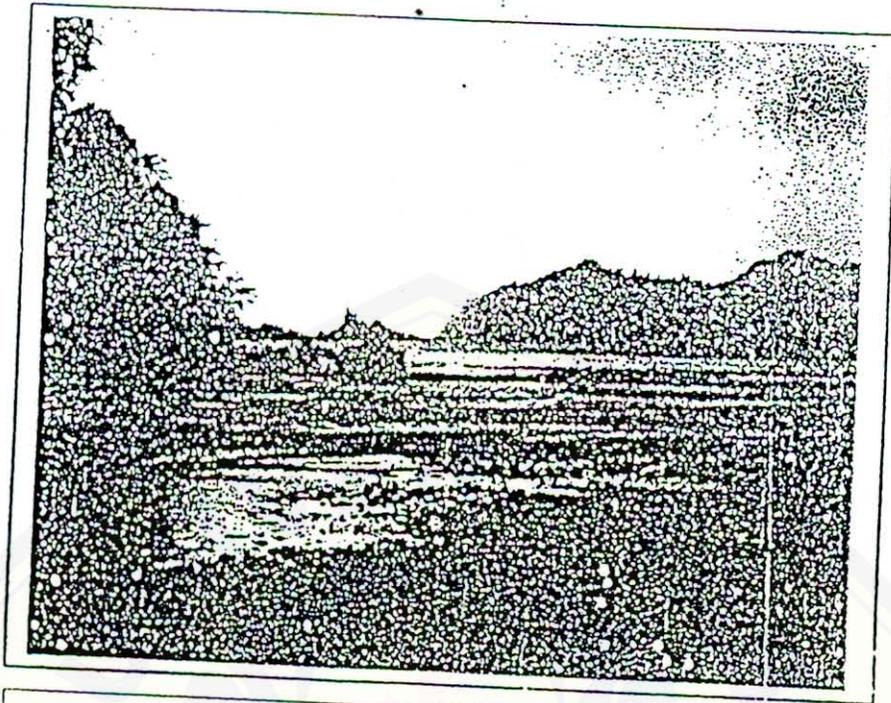


Para penebang liar yang tertangkap; sanksi hukum bagi mereka masih belum jelas dan gamang



Grafik Jumlah pengunjung masuk kawasan TN. Meru Betiri Tahun 1993 s/d 2002

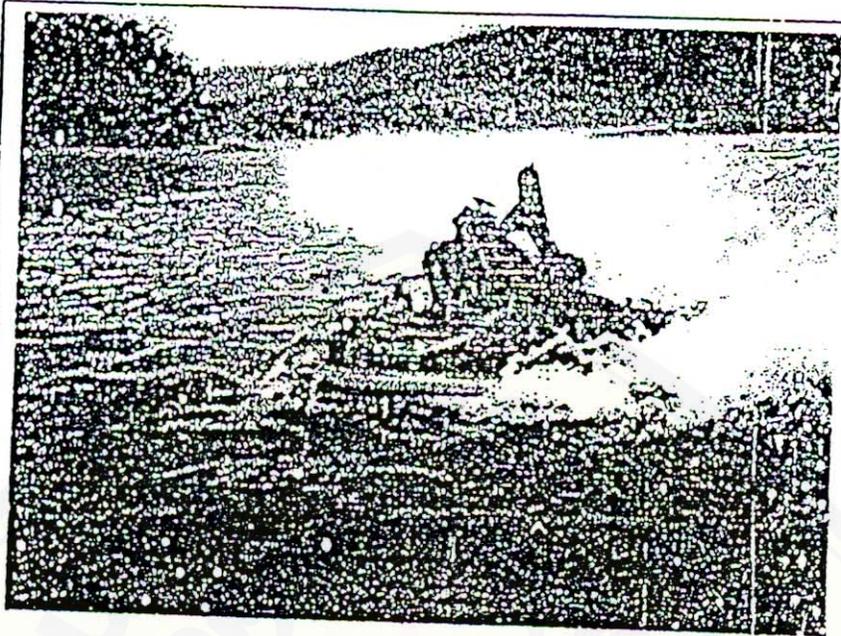




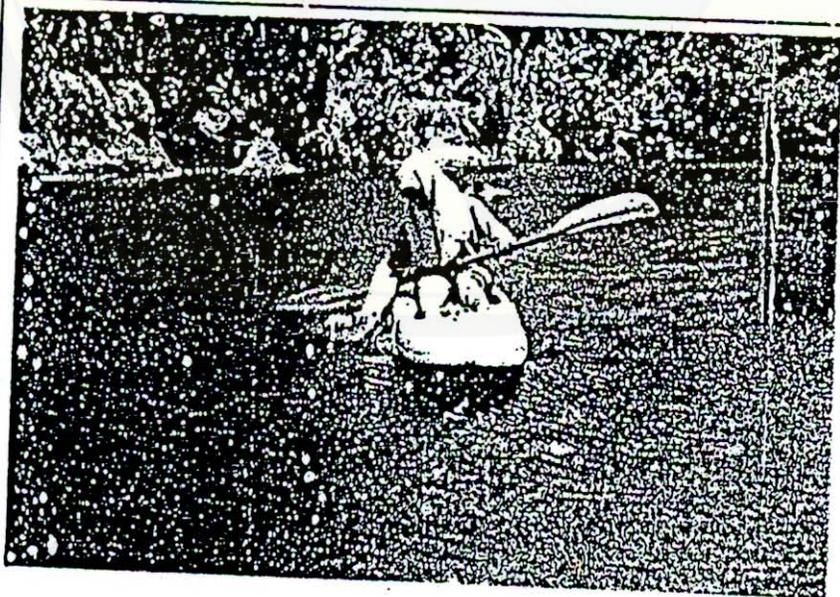
Gambar 3. Teluk Meru



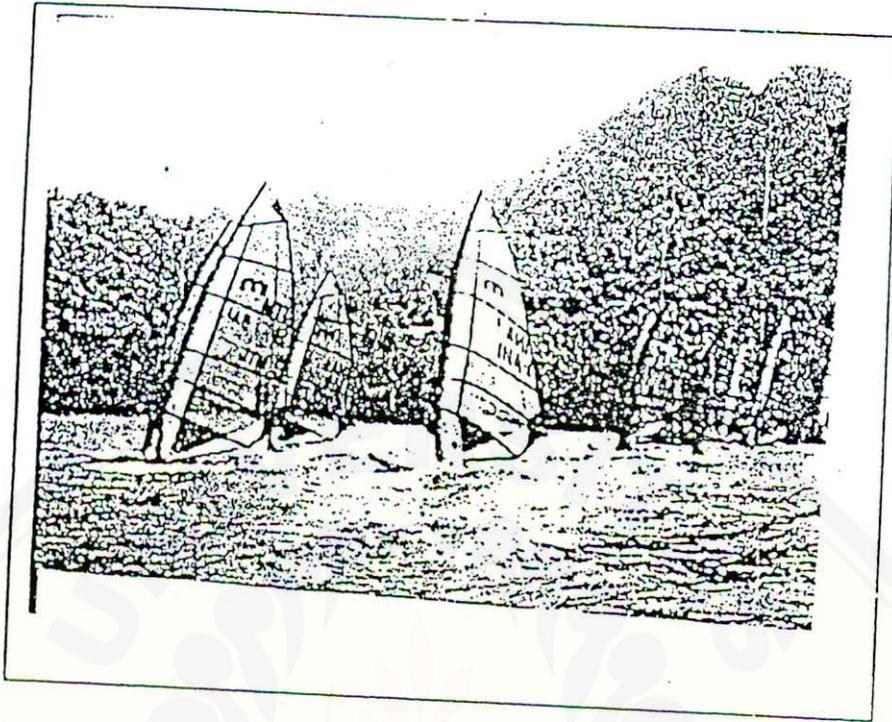
Gambar 4. Muara Timur Bandalit



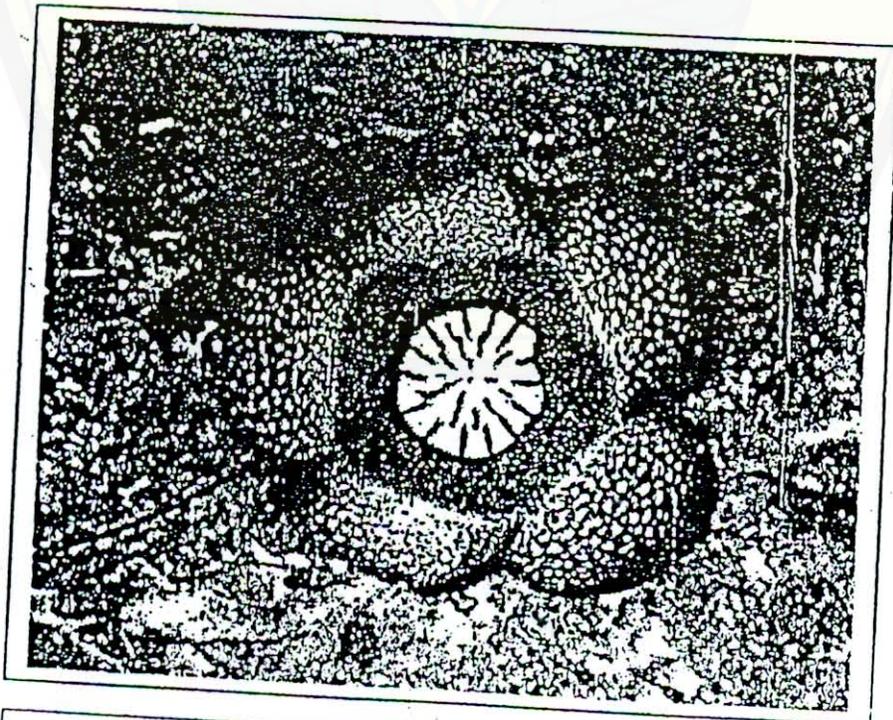
Gambar 5. Body Board



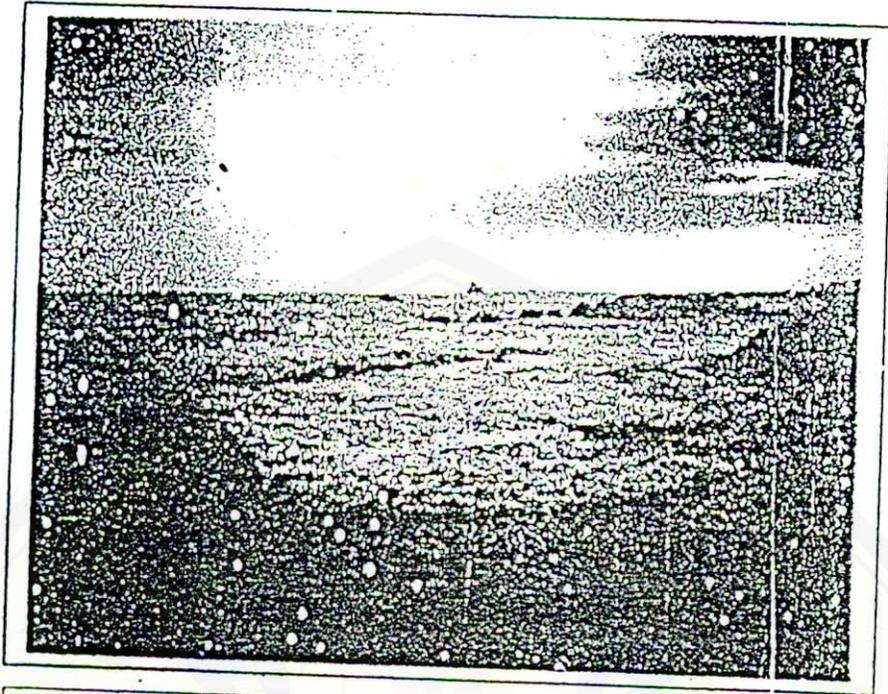
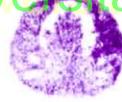
Gambar 6. Berkano



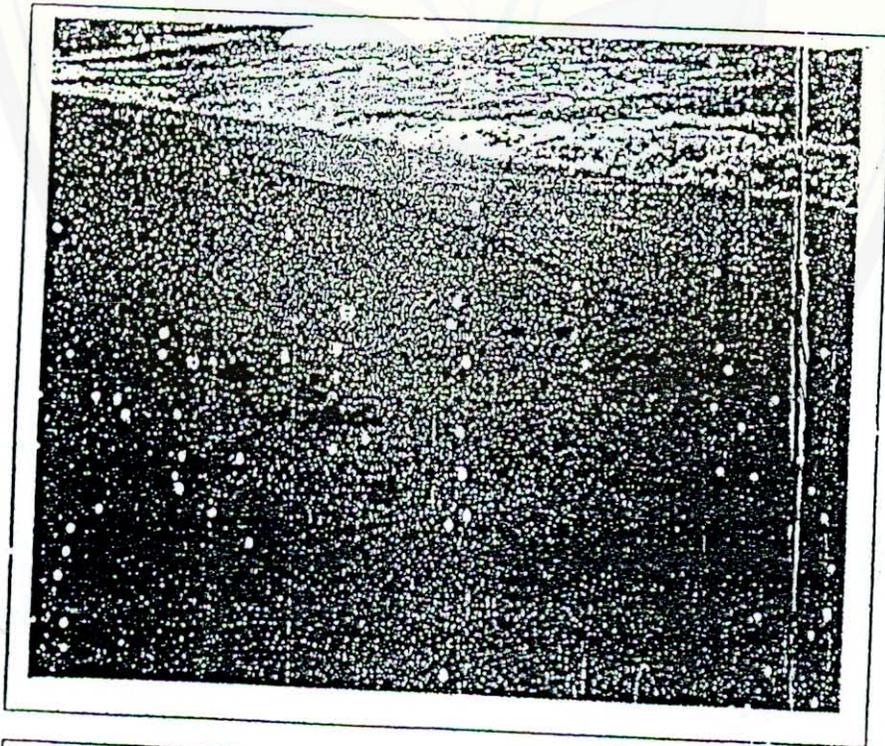
Gambar 7. Selancar Angin



Gambar 8. Rafflesia (*Rafflesia zollingeriana*)



Gambar 3. Pantai Barat Sukamade



Gambar 4. Pelepasan Tukik